

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI
PADI (*Oryza sativa*)MENGUNAKAN ALAT COMBINE
HARVESTER DENGAN ALAT KONVENSIONAL
(Studi Kasus : Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota
Tebing Tinggi)**

S K R I P S I

Oleh:

AINUR SRY DEWI GANDARI
NPM : 1704300157
Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI
(*Oryza sativa*) MENGGUNAKAN ALAT COMBINE HARVESTER DENGAN ALAT
KONVENSIONAL
(Studi Kasus : Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi)**

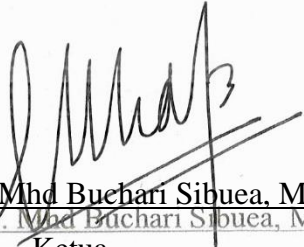
SKRIPSI


Oleh :

AINUR SRY DEWI GANDARI
17043000157
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Mhd Buchari Sibuea, M.Si
Prof. Dr. Ir. Mhd Buchari Sibuea, M.Si
Ketua


Irfan Apriyanti, S.P., M.Sc
Irfan Apriyanti, S.P., M.Sc
Anggota

Disahkan Oleh :


Assoc. Dr. Daini Mawar Larigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 05-01-2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Ainur Sry Dewi Gandari

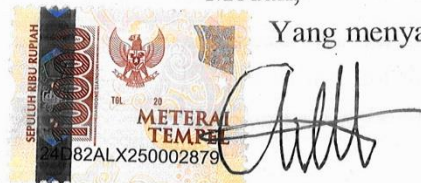
NPM : 1704300157

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa*) Menggunakan Alat Combine Harvester dengan Alat Konvensional (Studi Kasus : Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi)” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2024

Yang menyatakan



Ainur Sry Dewi Gandari

RINGKASAN

Ainur Sry Dewi Gandari, NPM 1704300157, Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa*) Menggunakan Alat Combine Harvester dengan Alat Konvensional (Studi Kasus : Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi) di bimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ira Apriyaanti, S.P., M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan (komparasi) produksi dan pendapatan petani padi yang menggunakan alat panen konvensional (*Thresher*) dan petani padi yang menggunakan alat panen padi non konvensional (*Combine Harvester*).

Metode penelitian yang digunakan yaitu *case study*. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive* di Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Metode penarikan sampel mengambil seluruh sampel di tempat penelitian. Respondennya ialah petani padi sebanyak 33 orang, dimana populasinya sebanyak 117 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis usahatani, komparasi dan uji beda rata-rata dua sampel tidak berpasangan yang menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya produksi yang dihasilkan dengan menggunakan *Thresher* yaitu 378,90 Kg/MT/Rante dengan menggunakan *Combine Harvester* yaitu 443,92 Kg/MT/Rante, dan untuk biaya produksi petani padi dengan menggunakan *Thresher* yaitu sebesar Rp. 1.189.306,75/MT/Rante, lebih rendah dibandingkan sesudah menggunakan *Combine Harvester* tersebut yaitu sebesar Rp. 1.348.918,20/MT/Rante. Besarnya pendapatan petani sesudah menggunakan *Thresher* yaitu Rp.288.414,77/MT/Rante, lebih rendah dibandingkan dengan sebelum menggunakan *Combine Harvester* yaitu sebesar Rp. 826.315,45/MT/Rante.

Berdasarkan uji t-test didapatkan hasil nilai t-hitung untuk biaya produksi petani yang menggunakan alat panen *Thresher* dan *Combine Harvester* yaitu t-hitung dan t-tabelnya $0.558 < 2.039$ sehingga H_0 di terima dan H_1 ditolak. Untuk t-hitung pendapatan petani padi yang menggunakan alat panen *Thresher* dan *Combine Harvester* yaitu nilai t-hitung $< t$ -tabel atau $0.159 < 2.093$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Yang artinya yaitu tidak ada perbedaan terhadap pendapatan petani pada saat menggunakan alat panen konvensional dengan petani yang menggunakan alat panen non konvensional.

RIWAYAT HIDUP

Ainur Sry Dewi Gandari, lahir pada tanggal 11 Agustus 1999 di Medan. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Abdul Mutolib dan Ibu Sri Menanti. Dimana penulis ialah anak pertama dari dua bersaudara, yang mempunyai 1 saudara laki-laki.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. TK Islam Al-Marwa Medan tahun 2004 – 2005
2. SD Negeri 064978 tahun 2005 – 2011
3. SMP Negeri 13 Medan tahun 2011 – 2014
4. SMA Swasta Islam An-Nizam tahun 2014 – 2017
5. Melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017 – 2023.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa/I Baru (PKKMB) dan Masa Ta'aruf (MASTA) pada tahun 2017.
2. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2017.
3. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Medan Denai, Kelurahan Denai dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pertanian Tebing Tinggi pada tahun 2020.
4. Melaksanakan Penelitian Skripsi di Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa) Menggunakan Alat Combine Harvester Dengan Alat Konvensional (Studi Kasus : Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi)**.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) bagi mahasiswa program S-1 pada program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Wan Afriani Barus, M.P. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Sumatera Utara.

5. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si. Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah dengan ikhlas membimbing penulis selama masa perkuliahan serta Biro Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak tercinta Abdul Mutolib dan Ibu tersayang Sri Menanti yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada batas serta Adikku tersayang Agung Maha Syahputra, S.H. terima kasih atas doa, kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis.
9. Rekan-rekan Agribisnis stambuk 2017 terkhusus Agribisnis 4 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal'alam.

Medan, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori Padi.....	7
2.2. Combine Harvester.....	8
2.3. Thresher (Konvensional/semi manual)	8
2.4. Pemanenan	9
2.5. Cara Panen Padi dengan alat Combine Harvester	10
2.6. Cara Panen Padi dengan alat Thresher	11
2.7. Usahatani	11
2.8. Faktor-faktor Produksi	12
2.9. Pendapatan	12

2.10. Biaya produksi.....	13
2.11. Analisis Komparasi	14
2.12. Penelitian Terdahulu.....	15
2.13. Kerangka Pemikiran	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	21
3.2. Metode Penentuan Sampel	21
3.3. Metode Pengumpulan data	22
3.4. Metode Analisis Data	22
3.5. Analisis komparasi	23
3.6. Batasan Operasional	25
BAB VI DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	26
4.1. Letak dan Luas Daerah.....	26
4.2. Keadaan Penduduk	27
4.3. Penggunaan Tanah	28
4.4. Sarana dan Prasarana Umum.....	28
4.5. Karakteristik Sampel Petani Padi	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1. Combine Harvester	31
5.2. Biaya Produksi	32
5.3. Biaya Variabel.....	33
5.4. Biaya Tetap	37
5.5. Pendapatan	38
5.6. Analisis Komparasi	40

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	43
6.1. Kesimpulan.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

No.	Daftar Tabel	Halaman
1.	Jumlah Penduduk berdasarkan Kesejahteraan Sosial di Desa Pinang Mancung.....	27
2.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pinang Mancung.....	27
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Agama di Desa Pinang Mancung	28
4.	Penggunaan Lahan berdasarkan Luas Lahan di Desa Pinang Mancung	28
5.	Sarana dan Prasarana di Desa Pinang Mancung Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara	29
6.	Karakteristik Petani Padi di Desa Pinang Mancung.....	29
7.	Karakteristik Responden.....	30
8.	Luas Lahan Responden Petani Konvensional.....	31
9.	Luas Lahan Responden Petani non Konvensional.....	31
10.	Rata-rata/MT/Rante Biaya Produksi Petani Padi yang Menggunakan Alat Panen Thresher dan Combine Harvester di Desa Pinang Mancung	35
11.	Rata-Rata/Rante Biaya Sarana Produksi Petani Padi Menggunakan Alat Panen Konvensional (Thresher) Dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) Di Desa Pinang Mancung	37
12.	Rata-Ratat/Rante Biaya Sarana Produksi Petani Padi Menggunakan Alat Panen Konvensional (Thresher) Dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) DiDesa Pinang Mancung	38
13.	Rata-rata/MT/Rante Biaya Tetap atau Biaya Penyusutan Alat Alat Panen Konvensional (Thresher) Dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) Di Desa Pinang Mancung	39
14.	Rata-rata/MT/Rante Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Yang Menggunakan Alat Panen Konvensional (Thresher) dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) di Desa Pinang Mancung	41
15.	Hasil Uji Biaya Produksi Alat Panen Konvensional (Thresher) dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) di Desa Pinang Mancung	43
16.	Hasil Uji Biaya Pendapatan Alat Panen Konvensional (Thresher) dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) di Desa Pinang Mancung	44

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Grafik Data Luas Lahan di Provinsi Sumatera Utara 2019-2020.....	1
2.	Grafik Data Produksi di Provinsi Sumatera Utara 2019-2020.....	2
3.	Kategori <i>farm budgeting</i> ..	15
4.	Kerangka Pemikiran Penelitian	20
5.	Lahan Petani Di desa Pinang Mancung.....	89
6.	Wawancara Petani Yang Didesa Pinang Mancung	90
7.	Alat Panen Thresher	91
8.	Alat Panen Combine Harvester	91

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Petani Padi Yang Menggunakan Alat Panen Thresher Di Desa Pinang Mancung	47
2.	Karakteristik Responden Petani Padi yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Di Desa Pinang Mancung.....	48
3.	Biaya Sarana Produksi Petani Padi Yang Menggunakan Alat Panen Thresher Di Desa Pinang Mancung.....	49
4.	Biaya Sarana Produksi Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Di Desa Pinang Mancung	56
5.	Biaya Tetap (Biaya Penyusutan Alat) Petani Petani Yang Menggunakan Alat Panen Thresher Di Desa Pinang Mancung	63
6.	Biaya Tetap (Biaya Penyusutan Alat) Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Di Desa Pinang Mancung	66
7.	Biaya Iuran Irigasi Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher	68
8.	Biaya Iuran Irigasi Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Di Desa Pinang Mancung	69
9.	Biaya Tenaga Kerja Petani Yang Menggunakan Alat Panen Thresher Di Desa Pinang Mancung	70
10.	Biaya Tenaga Kerja Petani Yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Di Desa Pinang Macung	78
11.	Rekapitulasi Biaya Tenaga KerjaPetani yang Menggunakan Alat Panen Thresher.....	84
12.	Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester	86
13	Hasil Uji t-test Biaya produksi Petani	87
14	Hasil Uji t-test Biaya Pendapatan Petani	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu penyangga perekonomian, karena sektor ini mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan ekonomi kerakyatan di Indonesia. Hasil-hasil pertanian di Indonesia mampu dijadikan komoditas unggul dalam persaingan global, oleh karena itu untuk menghadapi kondisi seperti ini sudah selayaknya komoditas-komoditas pertanian unggulan di Indonesia diberdayakan dengan baik dan dikelola secara intensif guna menciptakan swasembada pangan yang selanjutnya akan berdampak pada kemakmuran rakyat itu sendiri.

Luas panen di Sumatera Utara selama bulan Januari hingga Desember 2020 dan potensi panen pada bulan Januari 2021 – April 2021. Berdasarkan luas panen padi di Sumatera Utara selama periode Januari hingga Desember adalah sebesar 388,59 ribu hektar, mengalami penurunan sebanyak 24,55 ribu hektar atau 5,94 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 413,14 ribu hektar, dengan puncak panen padi terjadi pada bulan Februari dan Maret. Adapun nilai potensi panen padi per bulan dari Januari – April 2021 masing-masing sebesar 41,49 ribu hektar, 73,31 ribu hektar, 30,78 ribu hektar dan 40,43 ribu hektar.

Produksi padi di Sumatera Utara sepanjang Januari hingga Desember 2020 sekitar 2,04 juta ton gabah kering giling (GKG), atau mengalami penurunan sekitar 38,40 ribu ton (1,85 persen) dibandingkan 2019 yang sebesar 2,07 juta ton

GKG. Produksi padi tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan Februari, yaitu sebesar 294,79 ribu ton sementara produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 72,49 ribu ton. Jika dilihat menurut subround, terjadi penurunan produksi pada subround Januari-April dan September-Desember 2020, yaitu masing-masing sebesar 11,57 ribu ton GKG (1,35 persen) dan 54,47 ribu ton GKG (9,59 persen). Jika dilihat menurut kabupaten/kota, kenaikan produksi padi yang relatif besar pada 2020 terjadi di Kabupaten Serdang Bedagei, Kabupaten Langkat, dan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tiga kabupaten/kota dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada 2020 adalah Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagei, dan Kabupaten Simalungun. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan produksi padi terendah adalah Kota Tanjungbalai, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan Kota Tebing Tinggi.

Panen padi di Indonesia masih didominasi oleh tenaga manusia dengan menggunakan tenaga kerja yang tinggi, kurang lebih 40% dari penggunaan tenaga kerja orang untuk padi sawah intensif. Disamping masalah tenaga kerja masalah budaya juga disebabkan tingginya susut panen padi di sawah, dimana angka susut pascapanen adalah 20% (Durroh, 2020). Dengan kelangkaan tenaga kerja manusia, maka kecenderungan untuk menggunakan mesin mekanis semakin meningkat. Hal ini juga seiring semakin besarnya tuntutan untuk mengurangi susut pasca panen. Namun demikian, sistem pemanenan padi secara mekanis pada lahan sawah di beberapa wilayah di Indonesia perlu mempertimbangkan kondisi lahan, lebih khusus lagi pada daya sangga lahan untuk menumpu mesin- mesin pemanen tersebut.

Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian bahwa penggunaan teknologi sangat mendukung kegiatan panen, dimana saat ini untuk mendapatkan tenaga kerja semakin berkurang, dimana usia-usia produktif sudah tidak mau bekerja sebagai petani dan lebih memilih untuk kerja dibidang yang lain seperti kerja bidang bangunan dan kerja ke kota. Dimana lokasi pengkajian ini jarak tidak terlalu jauh dari kota dan akses jalan lancar, sehingga kecenderungan pekerja yang masih usia produktif memilih untuk kerja yang lain di bandingkan kerja sebagai petani.

Teknologi tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan manusia. Kehadiran teknologi dapat mempermudah seluruh bidang kehidupan manusia. Begitu halnya dengan bidang bercocok tanam. Sudah sejak dahulu sektor pertanian sebagai penopang perekonomian negara. Menurut Widyawati (2017) sampai saat ini pun sektor pertanian masih tetap menyumbang devisa yang cukup besar bagi perekonomian negara. Bahkan pada saat Indonesia dilanda krisis ekonomi yang menghancurkan perekonomian negara, sektor pertanian melalui agribisnis dan agroindustri justru dapat terus berkembang menjadi penyelamat perekonomian negara. Namun, dengan sumber daya yang melimpah, proses perkembangan dan modernisasi sektor pertanian Indonesia berjalan sangat lambat.

Menurut Aldillah (2016) salah satu indikatornya yaitu produktivitas pertanian yang cenderung menurun dan petani sebagai ujung tombaknya sebagian besar berada di bawah garis kecukupan. Penyebabnya antara lain penerapan teknologi disektor pertanian yang masih rendah. Teknologi dalam pertanian adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pekerjaan dan menghasilkan

output yang lebih baik. Pembangunan pertanian tanpa teknologi ialah hal yang mustahil. Keduanya berjalan secara beriringan saling mengikat. Dalam pembangunan pertanian tentu akan sangat berbeda dalam segi kepraktisan maupun hasil tani apabila petani tersebut mengadopsi teknologi dibandingkan memakai cara tradisional.

Pemerintah Indonesia dalam menunjang ketahanan pangan memberi bantuan alat dan mesin pertanian dari pra panen sampai panen seperti untuk kebutuhan panen padi berupa *Mini Combine Harvester* kepada kelompok tani. (Sulha, dkk, 2017) menyatakan *Combine harvester* adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Dengan demikian waktu pemanenan lebih singkat dikarenakan penggunaan mesin ini dapat menggantikan dan meniadakan alat-alat pengikat, pemotong dan perontok pada kegiatan pemanenan jika dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang banyak seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini, dari cara kerja mesin panen padi dibedakan yaitu, mesin panen yang hanya memotong rumpun padi kemudian melemparkan kesamping mesin (reaper). Kedua, mesin panen yang memotong dan mengikat kemudian melemparkan kesamping (binder). Jenis yang ketiga adalah mesin panen yang mampu memotong rumpun padi, merontokkan dan membersihkan butir gabah dari kotoran (combine harvester).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan yang diterima dari usahatani padi yang menggunakan mesin combine harvester di Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi?
2. Berapa pendapatan yang diterima dari usahatani padi yang menggunakan alat thresher/konvensional padi di Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi?
3. Bagaimana tingkat perbandingan pendapatan dengan menggunakan alat combine harvester dengan alat konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diterima dari usahatani padi yang menggunakan mesin combine harvester di lokasi penelitian.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diterima dari usaha tani padi yang menggunakan alat thresher / konvensional padi di lokasi penelitian.
3. Untuk mengetahui tingkat perbandingan pendapatan dengan menggunakan alat combine harvester dengan alat konvensional.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan

informasi penambah wawasan terkait usaha tani padi yang menggunakan alat panen combine harvester dan alat konvensional.

2. Bagi pemerintah semoga ini dapat menjadi informasi sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori Padi

Padi atau yang dikenal dengan bahasa latin (*Oryza sativa*) merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang dapat tumbuh di sawah dan bernilai ekonomi terhadap peningkatan pendapatan petani. Terdapat tiga subspecies padi yaitu *indica* yang berhari pendek dan tumbuh terutama di wilayah tropik hangat dan lembab, *japonica* yang beberapa kultivar diantaranya berhari pendek, tetapi kebanyakan berhari netral dan tumbuh di luar wilayah tropis, dan *javonica* yang berhari netral dan tumbuh di wilayah iklim ekuator di Indonesia. Sistematika (taksonomi) tumbuhan, kedudukan tanaman padi diklasifikasikan sebagai berikut :

Regnum	: Plantae
Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Poales
Familia	: Poaceae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i>

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau poaceae (sinonim gramineae atau glumiflorae). Sejumlah ciri suku (familia) ini juga menjadi ciri padi misalnya: berakar serabut, daun berbentuk lanset (sempit memanjang), urat daun sejajar, memiliki pelepah daun, bunga bersusun seperti bunga majemuk dengan

satuan bunga berupa floret, bunga dan biji sulit dibedakan karena merupakan bulir atau kariopsis.

2.2. Combine Harvester

Combine adalah suatu alat mekanisme pertanian yang serba komplit dan canggih dalam pengoperasiannya. Dimana combine tersebut dapat bekerja pada areal sawah yang luas, namun hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat karena combine ini dilengkapi dengan alat pemotong, perontok dan mengarungkan padi dalam suatu proses kinerja saja (Nasution, 2019) . Pemanen kombinasi (combine harvester) adalah mesin yang memanen tanaman serealia. Mesin ini, seperti namanya, merupakan kombinasi dari tiga operasi yang berbeda, yaitu menuai, merontokkan, dan menampi, dijadikan satu rangkaian operasi. Di antara serealia yang dipanen antara lain gandum, oat, rye, barley, jagung, kedelai, dan flax. Batang serealia atau jerami ditinggalkan di lahan untuk memberikan nutrisi dan menambah kadar organik bagi tanah, atau dikumpulkan kembali dengan mesin baler (pembuat bale, gulungan jerami) dan dipadatkan untuk diberikan ke hewan ternak.

Pemanen kombinasi adalah salah satu penemuan penting di bidang pertanian karena mampu menghemat biaya tenaga kerjadan mengefisiensikan usahatani. Akan tetapi penggunaan Combine Harvester tidak dapat digunakan menyeluruh oleh petani padi dalam menurunkan biaya produksi petani, meningkatkan pendapatan petani dan kualitas hasil panen karena harga alat yang cukup mahal tentunya penyediaan alat ini terbatas hanya ada di beberapa daerah

yang mendapat bantuan dari pemerintah setempat, kemampuan alat ini juga hanya bisa digunakan pada ditempat sawah yang tidak terlalu dalam dan hanya bisa digunakan untuk akses sawah petani yang mudah dijangkau karena alat non konvensional (Combine Harvester) ini cukup besar dibandingkan dengan alat panen lainnya.

2.3. Thresher (Konvensional/semi manual)

Power thresher merupakan alat yang digunakan untuk merontokan padi dengan menggunakan motortorak berdaya 4-5,5hp sebagai sumber tenaga penggerak. Putaran motor ditransmisikan menggunakan pulley dan belt untuk memutar drum perontok yang terpasang susunan paku. Paku tersebut berfungsi untuk merontokan bulir gabah dari malai padi (Wallubi, 2018).

Power thresher adalah alat perontok padi yang menggunakan motor bakarsebagai sumber tenaga penggeraknya. Keunggulan mesin perontok padi ini adalah kapasitas kerja lebih besar dan efisiensi kerja lebih tinggi serta dapat mengurangi kehilangan hasil pasca panen dibanding menggunakan alat perontok padi lainnya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, penggunaan power thresher dan alat perontok padi lainnya mulai ditinggalkan oleh petani karena menggunakan combine harvester lebih menguntungkan secara teknis dan finansial. Menurut (Fitri, 2021) penggunaan power thresher dalam kegiatan pasca panen memiliki berbagai permasalahan baik secara teknis maupun finansial. Permasalahan tersebut seperti biaya operasional yang tinggi, mobilitas yang sulit sehingga membutuhkan banyak operator atau helper saat memindahkan dan mengoperasikan power thresher.

2.4. Pemanenan

Pemanenan merupakan tahapan akhir dari proses budidaya tanaman, dan tahap awal proses pascapanen. Tahapan pemanenan dimulai dengan penentuan umur panen yang tepat, dimana tanaman sudah mencapai umur optimum, kemudian fase-fase pemasakan bulir padi, serta penggunaan alat dan cara panen yang paling efektif untuk menghasilkan produk dengan kerusakan relatif kecil dan kapasitas yang besar.

1. Umur Panen

- a. Umur panen dapat ditentukan berdasarkan pengamatan visual dengan cara melihat kenampakan padi pada hamparan sawah. Umur panen optimal padi dicapai setelah 90-95% butir gabah pada malai padi sudah berwarna kuning atau kuning keemasan Padi yang dipanen pada kondisi tersebut akan menghasilkan gabah yang berkualitas sangat baik, dengan kandungan butir hijau dan butir mengapur yang rendah serta rendemen giling tinggi.
- b. Pengamatan Teoritis (deskripsi varietas dan pengukuran kadar air gabah). Penentuan umur panen padi dengan pengamatan teoritis dapat dilakukan dengan cara (1) menghitung berdasarkan hari setelah berbunga rata (hsb) antara 30 - 35 hari setelah berbunga dan (2) penentuan umur panen berdasarkan kadar air gabah. Umur panen optimum dicapai setelah kadar air gabah mencapai 22-23% pada musim kemarau dan antara 24-26% kadar air gabah pada musim penghujan.

2.5. Cara Panen Padi dengan alat Combine Harvester

Combine harvester merupakan mesin panen padi modern mengkombinasikan kegiatan pemanenan. Menurut (Sulistiaji, 2018) cara menggunakan alat *combine harvester* pada padi yaitu menarik batang atau rumpun padi, memotong batang padi, mengumpulkan, mengangkut, merontokkan, mengayak, membersihkan dan membuang jerami sehingga hasil akhirnya berupa gabah bersih yang dioperasikan oleh 2-3 orang dengan satu orang sebagai pengendali (operator) dan dua orang lainnya sebagai operator pengurangan gabah (helper). Mekanisme kerja mesin ini yaitu :

- a. Memotong batang padi
- b. Tanaman padi yang terpotong masuk ke dalam unit perontok
- c. Kemudian gabah hasil perontokan ditampung di dalam tangki untuk dikemas ke dalam karung sedangkan jerami ditebar dipermukaan lahan.

2.6. Cara Panen Padi dengan alat Thresher

Cara panen tergantung kepada alat perontok yang digunakan :

- a. Ani-ani umumnya digunakan petani untuk memanen padi lokal yang tahan rontok dan tanaman padi berpostur tinggi dengan cara memotong pada tangkainya.
- b. Cara panen padi varietas unggul baru dengan sabit dapat dilakukan dengan cara potong atas, potong tengah atau potong bawah tergantung cara perontokkannya.
- c. Cara panen dengan potong bawah, umumnya dilakukan bila perontokannya dengan dibanting/ digebot menggunakan pedal thresher.

- d. Panen padi dengan cara potong atas atau potong tengah bila dilakukan peronyokkannya menggunakan mesin perontok.

2.7. Usaha Tani

Ilmu Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efeasien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 2013).

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan social, mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Sari, 2016).

2.8. Faktor – Faktor Produksi

Menurut Rosyidi (2009) yang mengemukakan bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan memerlukan faktor-faktor input yang akan mendapatkan hasil output sesuai dengan keinginan. Tanpa adanya faktor-faktor produksi maka proses produksi tidak akan terlaksana, faktor-faktor produksi

tersebut diantaranya yaitu tanah (*land*), tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*) dan kecakapan tata laksana (*managerial skill*) (Andriani, 2017).

Dilihat dari aspek ekonomi produksi pertanian kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan akan ditingkatkan demi tercapainya kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik karena produksi pertanian dikatakan sebagai kegiatan yang produktif. Para petani akan berupaya meningkatkan produksinya, jika produksinya ada dalam pasar, mudah dicapai dengan memberikan harga yang wajar. Tetapi sebaliknya, jika pasar yang sulit dicapai maka penilaian terhadap produknya tersebut rendah dan hanyalah akan mengakibatkan lemahnya usaha produksi para petani.

2.9. Pendapatan

Menurut Patong (1973) pendapatan usahatani adalah suatu balas jasa yang diperoleh petani didapatkan dari total penerimaan terhadap biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Petani memiliki peran sebagai pengelola, pekerja dan juga penanam modal dalam usahatani. Maka pendapatan dapat dikatakan sebagai balas jasa dari pekerjaan yang dilakukan dan berkaitan dengan faktor-faktor produksi. Pendapatan adalah tolak ukur atas imbalan yang diperoleh petani dan mengaitkan faktor-faktor produksi, diantaranya tenaga kerja dan modal yang diinvestasikan didalamnya (Rahayu, 2019).

Menurut Kariyasa (2020) usahatani padi sawah yaitu salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di desa. Maka dari itu, dibutuhkan pengelolaan secara tepat dan mengaitkan daftar produksi didalamnya. Jika faktor produksi yang digunakan tidak efisien maka akan mengakibatkan produksi yang

rendah dan biaya yang tinggi, dan akhirnya pendapatan petani jadi berkurang. Bagi petani aktivitas usahatani yang dilaksanakan tidak hanya untuk produksi yang ditingkatkan tetapi bagaimana pendapatan bisa mengalami peningkatan dengan memanfaatkan penggunaan faktor produksi, karena belum tentu penambahan faktor produksi memberikan pendapatan yang diharapkan petani (Handayani, 2017).

2.10. Biaya Produksi

Biaya produksi biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak. Kemudian b. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (Laiya, 2017).

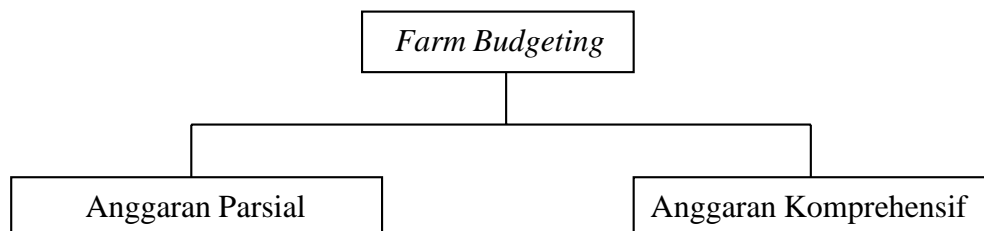
Pengeluaran total usahatani atau disebut (*total farm expenses*) di artikan sebagai suatu nilai semua input yang dikeluarkan di suatu produksi. Pendapatan kotor ialah suatu ukuran hasil didapat total sumber daya yang diperlukan di suatu usahatani. Nisbah merupakan pendapatan kotor /hektar ataupun per unit kerja nilai tersebut dapat dihitung guna melihat suatu intensitas operasional dalam usahatani (Soekartawi, 2011).

2.11. Analisis Komparasi

Penelitian komparasi adalah suatu penelitian deskriptif yang tujuannya untuk dapat menjawab sebab dan akibat yang mendasar, dengan menganalisis

faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya suatu fenomena tertentu. Analisis komparasi merupakan penelitian yang bersifat untuk mengetahui perbandingan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan perbedaan maupun persamaan antara dua atau lebih sifat dan fakta objek yang diteliti melalui kerangka pemikiran tertentu. Analisis komparasi (perbandingan) dapat memberikan gambaran kepada petani tentang keuntungan/kerugian melalui produktivitas dan pendapatan yang diperoleh petani sebelum dan sesudah menggunakan teknologi tanam padi yaitu rice transplanter (Furqan, 2018).

Dalam kajian komparasi usahatani berdasarkan biaya produksi dan pendapatan, ada dikenal dengan istilah *farm budgeting*. *Farm budgeting* adalah



suatu anggaran biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatannya. Adapun anggaran yang dikategorikan yaitu sebagai berikut :

Gambar 3. Kategori *farm budgeting*

1. Anggaran Parsial

Anggaran parsial yaitu anggaran yang terdiri dari satu kelompok atau jenis pada aktivitas tertentu, misalnya anggaran pemasaran, anggaran biaya saja, anggaran penjualan saja, anggaran administrasi saja dan lainnya.

2. Anggaran Komprehensif

Anggaran komprehensif adalah seluruh anggaran yang terdiri dari anggaran-anggaran parsial yang digabungkan dalam waktu tertentu. Secara dasar

anggaran komprehensif ialah gabungan dari anggaran biaya, anggaran pendapatan dan lainnya (Wahyuni, 2019).

2.12. Penelitian Terdahulu

1. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur oleh Ronaldo Esayas Amisan tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kopi Cara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan mengambil sampel sebanyak 20 petani. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kopi di desa Purworejo Timur mengalami keuntungan layak.
2. Analisis Usahatani Kencur Di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara oleh Iqbal Azhari 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usahatani kencur di daerah penelitian, dan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi usahatani kencur di daerah penelitian Hasil penelitian berdasarkan pendapatan petani kencur oleh 17 sampel dikatakan layak dari rumus B/C maka diperoleh hasil 1,3 dan R/C diperoleh hasil 2,33.
3. Penanganan pascapanen padi merupakan upaya sangat strategis dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi oleh Iqbal Maksudi, Indra, T.Fauzi (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah penggunaan mesin pemanen padi di Kabupaten Pidie Jaya sudah efektif dan dampak penggunaan teknologi combine terhadap pendapatan masyarakat di kabupaten Pidie Jaya dengan sampel 38 rumahtangga yang panen manual

dan 38 rumah tangga yang menggunakan teknologi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan mesin pemanen padi di Kabupaten Pidie Jaya adalah sebesar 128,57% dikatakan sangat efektif. Usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran dengan kriteria $R/C > 1$.

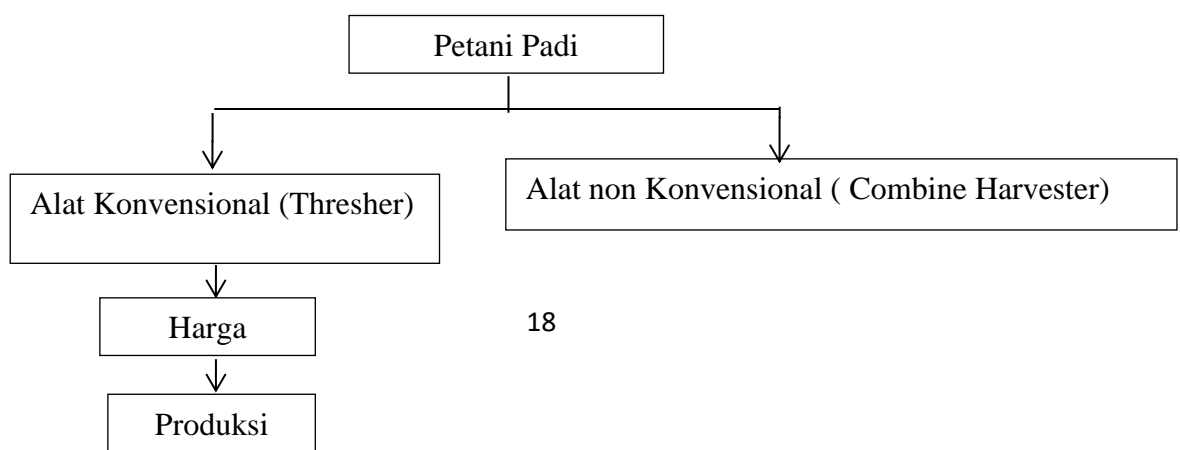
4. Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap Losses dan Curahan Tenaga Kerja Pada Pemanenan Padi Sawah (Kasus : Desa Sidodadi Ramunia, Kec Beringin, Kab. Deli Serdang. Oleh Rifai Husain Nasution 2019. Tujuan penelitian menganalisis dampak sebelum dan sesudah menggunakan combine harvester terhadap curahan tenaga kerja pada pemanenan padi sawah dan menganalisis dampak sebelum dan sesudah menggunakan combine harvester terhadap losses pada pemanenan padi sawah. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Sampel yang digunakan adalah petani padi sawah sebelum dan sesudah Menggunakan combine harvester. Hasil penelitian ada perbedaan jumlah curahan tenaga kerja sebelum dan sesudah menggunakan Combine harvester, ada perbedaan losses sebelum dan sesudah menggunakan Combine harvester.
5. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Teknologi Panen Combine Harvester Kasus: Desa Besar II Terjun, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai oleh Evi Nurul Afsyah 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan

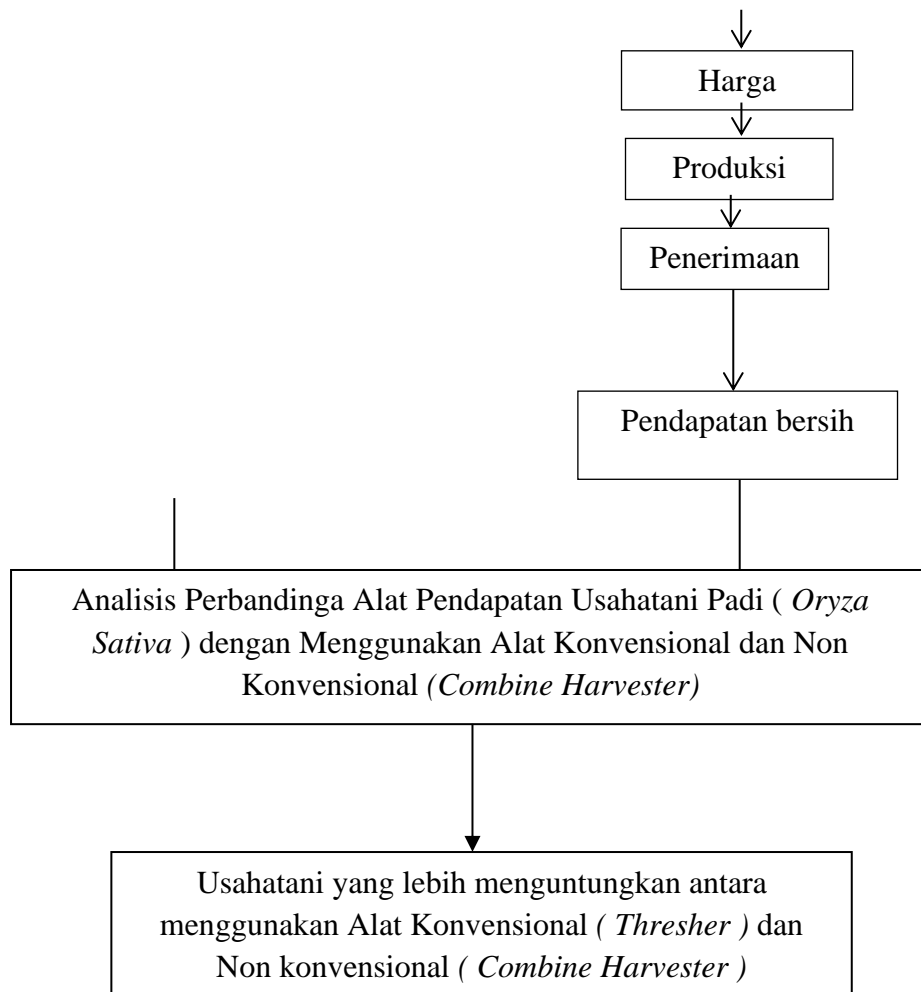
jumlah curahan tenaga kerja, perbedaan biaya produksi, perbedaan penerimaan dan perbedaan pendapatan usahatani padi sawah. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata pada jumlah curahan tenaga kerja, perbedaan biaya produksi, perbedaan penerimaan dan perbedaan pendapatan usahatani padi sawah.

2.13. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan Usahatani merupakan suatu tindakan petani dalam menentukan, mengkordinasikan faktor-faktor produksi yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan adalah usahatani yang dilakukan mendapatkan keuntungan yang seimbang. Penelitian ini menganalisis perbandingan pendapatan usahatani padi (*oryza sativa*) dengan menggunakan alat konvensional dan non konvensional (*combine harvester*) yang meliputi analisis biaya, analisis pendapatan. Pendapatan petani dihasilkan dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Dalam operasionalisasi usahatannya petani akan memperoleh pendapatan bersih dari usahatannya. Setelah diketahui berapa pendapatan petani padi.

Untuk lebih jelas gambaran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 4. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan : —————> Menyatakan hubungan.

2.14. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan kepada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan, dimana hipotesis nol atau tidak

berpengaruh dilambangkan dengan H0 dan hipotesis alternatif atau berpengaruh dilambangkan H1.

Namun sebelum merumuskan sebuah hipotesis, ada teori yang menjelaskan tentang Pengaruh antara variabel dependent dan variabel independen. Produktivitas merupakan hasil produksi padi sawah dibagi dengan luas lahan yang ditanami padi. Sedangkan Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya. Dengan meningkatnya produktivitas yang ditunjang dengan alat panen non konvensional seperti combine harvester seharusnya dapat meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi. Jika pendapatan meningkat maka kebutuhan petani akan terpenuhi. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho = Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara petani yang menggunakan alat panen konvensional (Thresher) dengan yang menggunakan alat panen non konvensional (Combine Harvester) di Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi.

H1 = Terdapat perbedaan yang nyata antara petani yang menggunakan alat panen konvensional (Thresher) dengan yang menggunakan alat panen non konvensional (Combine Harvester) di Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi. Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara *purposive (sengaja)*, kecamatan ini dipilih karena merupakan daerah yang memiliki luas tanam yang cukup luas. Berdasarkan pertimbangan pra survey penelitian, pemilihan tempat ini karena merupakan salah satu tempat yang cukup luas di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi untuk menanam padi dan lokasi penelitian mudah dijangkau.

3.2. Metode Penentuan Sampel

Menurut Sugiono (2008), apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian sensus. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil sampel, sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sampel yang layak dalam penelitian adalah 30-500 sampel.

Petani yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan padi yang menggunakan alat panen konvensional (*Thresher*) dan non Konvensional (*Combine Harvester*) yang ada di kecamatan Pinang Mancung Kota Tebing Tinggi merupakan Kecamatan yang petaninya membudidayakan tanaman padi. Jadi jumlah petani dalam penelitian ini adalah <

100 yaitu berjumlah 22 petani yang menggunakan alat panen padi Konvensional (*Thresher*) dan untuk petani yang menggunakan alat panen padi non Konvensional (*Combine Harvester*) jumlah petaninya sebanyak 11 , maka akan dijadikan sampel seluruhnya dengan total jumlah 33 sampel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan melalui hasil wawancara dan survey langsung kepada responden menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber-sumber yang terkait dalam penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu teknik analisis data yang diperoleh melalui perhitungan agar rumusan masalah dan hipotesis yang dapat terjawab. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara memberikan deskripsi ataupun gambaran data yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian (Sugiyono, 2017).

1. Biaya Produksi dan Pendapatan

Untuk menganalisis biaya produksi dan pendapatan petani padi yang menggunakan alat panen konvensional (*thresher*) dan non konvensional (*combine harvester*), maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Taher, 2016) :

$$TC = FC + VC$$

$$TR = P.Q$$

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : Pendapatan usahatani (Rp)

TR : Total penerimaan/nilai produksi (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

P : Harga (Rp)

Q : Produksi yang diperoleh (Kg)

FC : Biaya tetap (Rp)

VC : Biaya variabel (Rp)

3.5. Analisis Komparasi

Dalam kajian komparasi usahatani terdapat kategori dari *farm budgeting* yaitu anggaran parsial dan anggaran komprehensif. Dalam penelitian ini anggaran yang digunakan ialah anggaran parsial karena hanya menyangkut sebagian dari perubahan yang terjadi. Untuk mengetahui perbandingan antara petani padi yang menggunakan alat panen konvensional dengan petani yang menggunakan alat panen non konvensional, baik dari biaya produksi dan pendapatan yang didapatkan petani adanya perbedaan yang nyata atau tidak, maka dapat dilakukan perhitungan menggunakan uji t-test.

a. Uji t-test

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda rata-rata yaitu uji t

dengan menggunakan dua sampel yang tidak berkorelasi (*independent*) dimana sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas yang artinya anggota sampel kelompok A tidak ada yang menjadi anggota sampel kelompok B (Santoso, 2010) :

$$t_h = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata – rata variabel satu

\bar{X}_2 = Rata – rata variabel dua

S_1^2 = Varians variabel satu

S_2^2 = Varians variabel dua

n_1 = Jumlah sampel variabel satu

n_2 = Jumlah sampel variabel dua

Kriteria uji :

1. Jika $t_{hit} \leq t_{tab}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak ada beda yang nyata pada produksi padi yang menggunakan alat panen Konvensional (Thresher) dengan yang menggunakan alat panen non Konvensional (Combine Harvester).
2. Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada beda yang nyata pada produksi padi yang menggunakan alat panen Konvensional (Thresher) dengan yang menggunakan alat panen non Konvensional (Combine

Harvester).

Menurut Singgih Santoso (2010), Pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* melalui nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS,yaitu :

1. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6. Batasan Operasional

1. Analisis komparasi merupakan penelitian yang bersifat membandingkan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yaitu membandingkan biaya produksi dan pendapatan petani padi yang menggunakan alat panen konvensional (Thresher) dan alat non konvensional (Combine Harvester).
2. Daerah penelitian adalah di Kecamatan Pinang Mancung, Kota Tebing Tinggi.
3. Sampel penelitian adalah petani padi di Kecamatan Pinang Mancung, Kota Tebing Tinggi.
4. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 – 20 bulan Januari tahun 2022.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Daerah

Desa Pinang Mancung Kecamatan bajenis, kota Tebing tinggi memiliki luas wilayah dengan luas 1,2682 Km².desa pinang mancung sendiri terdiri dari 7

dusun, secara umum desa Pinang Mancung terdiri dari lahan pertanian dan perkebunan. Wilayah Kelurahan Pinang Mancung Kecamatan Bajenis terletak pada sebelah Barat Pusat Wilayah Kota Tebing Tinggi dengan ketinggian berkisar 32-37 meter diatas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 25-27 C. Adapun batas-batas kelurahan Pinang Mancung adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Wilayah Kelurahan Berohol Kecamatan Bajenis
- b. Sebelah Timur berbatas dengan Wilayah Kelurahan Bulian Kecamatan Bajenis
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Teluk Karang Kecamatan Bajenis dan Perkebunan Bandar Bejambu Kabupaten Serdang Bedagai
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Mariah Padang Kabupaten Serdang Bedagai.

Desa Pinang Mancung penduduknya terdiri dari Suku Jawa dan Batak. Desa Pinang Mancung adalah Desa yang bertipologi dataran yang sedikit perbukitan dengan luas wilayah 1.916,005 Ha, untuk lahan Perkebunan Negara seluas 1768,33 Ha, untuk lahan Perkebunan Rakyat seluas 66,805 Ha, untuk lahan perladangan masyarakat seluas 19,83 Ha, untuk lahan Pemukiman seluas 51,04 Ha, dan untuk lahan lainnya seluas 10,00 Ha.⁶³.

4.2. Keadaan Penduduk

Desa Pinang Mancung pada awal Tahun 2020 mempunyai jumlah penduduk mencapai 1.669 Orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 847 jiwa dan perempuan sebanyak 822 jiwa, memiliki 464 Kepala Keluarga (KK Rumah)

sehingga dalam setiap keluarga rata-rata terdiri dari 4 orang. Adapun jumlah penduduk berdasarkan kesejahteraan sosial di Desa Pinang Mancung sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk berdasarkan Kesejahteraan Sosial di Desa Pinang Mancung

No.	Kesejahteraan Sosial	Jumlah Penduduk (Orang)
1.	Jumlah KK Prasejahtera	18 Orang
2.	Jumlah KK Sejahtera	281 Orang
3.	Jumlah KK Kaya	162 Orang
4.	Jumlah KK Sedang	342 Orang
5.	Jumlah KK Miskin	67 Orang

Data Sekunder : Kantor Desa Pinang Mancung 2023

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pinang Mancung

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)
1.	Tidak tamat SD	52 Orang
2.	SD/Sederajat	420 Orang
3.	SMP/Sederajat	930 Orang
4.	SMA/Sederajat	753 Orang
5.	D-3/S-1	76 Orang

Data Sekunder : Kantor Desa Pinang Mancung 2023

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama di Desa Pinang Mancung

No.	Agama	Jumlah Penduduk (Orang)
1.	Islam	2.492 Orang
2.	Kristen Protestan	501 Orang
3.	Katolik	40 Orang
4.	Hindu	-
5.	Budha	26 Orang

Data Sekunder : Kantor Desa Pinang Mancung 2023

4.3. Penggunaan Tanah

Lahan merupakan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup, diantaranya ialah manusia dan hewan serta tumbuhan. Penggunaan lahan dan pengelolaan lahan akan berdampak besar terhadap sumber daya alam yang ada disetiap daerah. Lahan yang terdapat di Desa Pinang Mancung termasuk didalamnya ialah lahan pertanian dan lahan pemukiman.

Tabel 4. Penggunaan Lahan berdasarkan Luas Lahan di Desa Pinang Mancung

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)
1.	Lahan Pertanian	
	a. Swah teririgasi	225 ha
	b. Perladangan dan kebun	168 ha
2.	Lahan pemukiman	170 ha

Data Sekunder : Kantor Desa Pinang Mancung 2023

4.4. Sarana dan Prasarana Umum

Kemajuan suatu daerah karena adanya sarana dan prasarana desa yang mendukung. Sarana dan prasarana yang ada digunakan untuk aktivitas masyarakat dalam kehidupannya sehari – hari. Maka dapat diperoleh data jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Pinang Mancung yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Pinang Mancung Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Kantor Desa	1 unit
2.	Gedung SMA	Tidak ada
3.	Gedung SMP	Tidak ada
4.	Gedung SD	2 unit
5.	Gedung MI	1 unit
6.	Gedung TK	1 unit

7.	Masjid	4 unit
8.	Mushola	Tidak ada
9.	Gereja	Tidak ada
10.	Pasar Desa	Tidak ada
11.	Poskesdes	Tidak ada
12.	Puskesmas	Tidak ada
13.	Poskamling	3 unit
14.	Jembatan	3 unit
15.	Posyandu	3 unit

Data Sekunder : Kantor Desa Pinang Mancung 2023

4.5. Karakteritik Sampel Petani Padi

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 33 orang. Sampel adalah petani yang melakukan usahatani padi di Desa Pinang Mancung Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi. Karakteristik petani sampel yang dimaksud ialah tentang jumlah luas lahan yang ditanami padi, status lahan, umur, pendidikan dan pekerjaan utama sebagai petani tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6, yaitu :

Tabel 6. Karakteristik Petani Padi di Desa Pinang Mancung

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Jumlah luas lahan (Rante)	10,22
2.	Status lahan milik sendiri (%)	100
3.	Umur (tahun)	52
4.	Jenis Kelamin :	
	1. Laki-laki (%)	63,7
	2. Perempuan (%)	36,3
5.	Pendidikan (tahun)	9
6.	Pekerjaan utama sebagai petani (%)	48,4

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa rata-rata luas lahan petani padi yang ada di Desa Pinang Mancung adalah 10,22 Rante. Bahwa rata-rata luas lahan petani di daerah penelitian telah memiliki usahatani yang cukup besar. Untuk status lahan petani memiliki lahan dengan rata-rata adalah 100 % milik sendiri.

Jika petani menjalankan usahataniya dengan lahan yang bukan miliknya sendiri/sewa lahan maka dapat menambah biaya pengeluaran petani sehingga yang akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Untuk rata-rata umur petani padi adalah 52 tahun, artinya bahwa petani sampel tergolong pada kelompok usia yang kurang produktif tetapi dengan pengalaman bertani yang dimiliki maka para petani masih berpotensi dalam mengelola usahatani padi dengan baik. Rata-rata jenis kelamin petani yang lebih banyak ialah jenis kelamin laki-laki daripada perempuan, untuk jenis kelamin laki-laki yaitu 63,7 % dan untuk jenis kelamin perempuan yaitu 36,3 %. Untuk jenjang pendidikan rata-rata petani padi ialah 9 tahun atau dapat dikatakan rata-rata petani tamatan SMP. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, wawasan dan berfikir serta tindakan petani dalam mengelola usahataniya. Untuk rata-rata pekerjaan utama petani padi di Desa Pinang Mancung adalah 48,4 % petani yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani. Karena selain bertani, sebagian dari petani juga memiliki pekerjaan lainnya.

Tabel 7. Karakteristik Responden

No.	Petani	Jumlah
1.	Konvensional	22
2.	Non konvensional	11
Total		33

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel berjumlah 33 orang petani. Sampel yang melakukan usaha tani padi di Desa Pinang Mancung Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi terbagi menjadi 2 kategori yaitu petani

yang menggunakan alat konvensional berjumlah 22 orang petani dan petani yang menggunakan alat non konvensional berjumlah 11 orang petani.

Tabel 8. Luas Lahan Responden Petani Konvensional

No.	Konvensional	Luas lahan	Petani
1	Luas	15 - 20 Rante	7 orang
2	Sedang	9 - 14 Rante	7 orang
3	Sempit	2 - 8 Rante	8 orang
Total			

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa luas lahan yang dimiliki paling banyak oleh petani yaitu pada lahan kategori sempit dengan rata rata luas lahan diantara 2 - 8 rante dengan jumlah sampel petani 8 orang, selanjutnya luas lahan kategorisedang 9 – 14 rante dan luas 15 -20 rante yang sama sama dimiliki 7 orang petani.

Tabel 9. Luas Lahan Responden Petani non Konvensional

No.	Non Konvensional	Luas lahan	Petani
1	Luas	18 - 25 Rante	2 orang
2	Sedang	11 – 17 Rante	1 orang
3	Sempit	3 - 10 Rante	8 orang
Total			

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel 9 bahwa luas lahan yang dimiliki paling banyak oleh petani yaitu pada lahan kategori sempit dengan rata rata luas lahan kategori sempit 3 - 10 rante dengan jumlah sampel petani 8 orang, selanjutnya luas lahan

kategori sedang 11 – 17 rante hanya dimiliki 1 orang petani, dan lahan luas 18 - 25 rante dimiliki 2 orang petani.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada tempat penelitian maka dapat diketahui bagaimana biaya produksi dan pendapatan petani padi yang menggunakan alat panen konvensional (Thresher) dan non konvensional (Combine Harvester) yang berperan sebagai tenaga pengganti manusia.

5.1. Combine Harvester

Alat panen padi modern tersipta dalam bentuk mesin perontok padi. Mesin perontok padi sendiri dirancang agar memperbesar kapasitas kerja dan meningkatkan efisiensi kerja sehingga akan memperoleh mutu hasil yang baik dengan susut tercecer yang kecil.

Combine Harvester merupakan alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman padi yang berdiri merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Sehingga waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual), serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini membutuhkan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini.

Menurut Anggreni (2020) mesin pemanen-perontok terpadu atau *Combine* memiliki fungsi untuk memotong bulir-bulir tanaman yang berdiri, merontok dan membersihkan gabahnya dan berjalan di lapangan. Fungsi operasional dasar mesin pemanen terpadu dapat dibagi sebagai berikut: (1) memotong bulir pada tanaman yang masih berdiri, (2) menyalurkan bulir-bulir yang terpotong ke silinder, (3) merontok gabah dari tangkai atau batangnya, (4) memisahkan gabah dari jeraminya, (5) membersihkan gabah dengan cara

membuang sekam dan benda asing, dan (6) memindahkan gabah dari pemanen ke tangki dan dari tangki ke truk.

Menurut Aulia (2016) *Combine Harvester* adalah mesin panen padi yang mampu menyelesaikan pekerjaan menuai, merontok, memisahkan, membersihkan, dan mengayak gabah dalam satu urutan. Strukturnya kompak, mobilitas tinggi, stabil, andal, ekonomis, dan kuat aksesibilitasnya ke lahan sawah, serta mesin ini hemat bahan bakar. Kelebihan lain *Combine Harvester*, mampu menekan angka susut hasil mencapai 15-20 persen. Selain itu, sudah bersih terpotong hingga pangkal batang sehingga memperkecil kehilangan hasil panen dibanding menggunakan parang atau arit. Dengan *Combine Harvester*, batang padi yang dipanen langsung terpotong hingga pangkal batang. Lalu dipisahkan antara batang dengan gabah dan keluar dalam bentuk gabah.

Pemanen menggunakan alat *Combine Harvester* adalah salah satu penemuan penting di bidang pertanian karena mampu menghemat biaya tenaga kerjadan mengefisiensikan usahatani. Akan tetapi penggunaan *Combine Harvester* tidak dapat digunakan menyeluruh oleh petani padi dalam menurunkan biaya produksi petani, meningkatkan pendapatan petani dan kualitas hasil panen karena harga alat yang cukup mahal tentunya penyediaan alat ini terbatas hanya ada di beberapa daerah yang mendapat bantuan dari pemerintah setempat, kemampuan alat ini juga hanya bisa digunakan pada ditempat sawah yang tidak terlalu dalam dan hanya bisa digunakan untuk akses sawah petani yang mudah dijangkau karena alat non konvensional (*Combine Harvester*) ini cukup besar dibandingkan dengan alat panen lainnya.

5.2. Biaya Produksi

Untuk memproduksi suatu barang akan dibutuhkan biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi oleh petani padi yang menggunakan alat panen konvensional (Thresher) dan alat panen non konvensional (Combine Harvester), biaya ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel ialah biaya yang dikeluarkan tergantung pada kecil atau besarnya produksi, dapat dikatakan bahwa biaya variabel akan mengalami perubahan jika jumlah produk yang akan diproduksi juga berubah. Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada kecil atau besarnya produksi, dapat dikatakan bahwa biaya tetap tidak akan mengalami perubahan meskipun mengalami penurunan atau peningkatan terhadap jumlah barang maupun jasa yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata/MT/Rante Biaya Produksi Petani Padi yang Menggunakan Alat Panen Thresher dan Combine Harvester di Desa Pinang Mancung

No.	Jenis Biaya	Thresher	Combine Harvester
		(Rp/MT/Rante)	(Rp/MT/Rant)
1.	Biaya Variabel		
	a. Biaya Saprodi	409.797	458.187
	b. Biaya TK	725.279	825.451
	Total 1 (a)	1.135.076	1.283.638
2.	Biaya Tetap		
	a. Iuran Irigasi	7.500	7.500

b. Penyusutan Alat	46.729	57.780
Total 2 (b)	54.297	65.280
Total Biaya Produksi (a) + (b)	1.189.305	1.348.918

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil olah data pada table 8 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi petani dengan alat panen konvensional (Thresher) yaitu Rp. 1.189.305/MT/Rante, sedangkan biaya rata-rata biaya produksi yang digunakan petani dengan alat panen non konvensional (Combine Harvester) yaitu sebesar Rp. 1.189.305/Rante. Dalam hal dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi petani padi yang menggunakan alat panen konvensional (Thresher) lebih kecil dari pada menggunakan alat panen non konvensional (Combine Harvester). Hal ini dikarenakan besarnya biaya penyusutan alat pada saat penggunaan alat panen non konvensional (Combine Harvester) dari pada penyusutan alat pada saat penggunaan alat panen konvensional (Thresher).

5.3. Biaya Variabel

Biaya variabel sendiri merupakan besar kecilnya jumlah biaya yang harus dikeluarkan petani padi tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan biaya variabel sendiri meliputi biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan rincian biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan table dibawah ini dapat dilihat bahwa rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani yang menggunakan Alat Panen Konvensional (*Thresher*) yaitu sebesar Rp. 957.033/MT/Rante, sedangkan rata-rata biaya sarana

produksi yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen non konvensional (*Combine Harvester*) yaitu sebesar Rp. 460.952/MT/Rante. Perbedaan biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen konvensional (*Thresher*) dengan alat panen non konvensional (*Combine Harvester*) dimana biaya yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen konvensional (*Thresher*) lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen non konvensional (*Combine Harvester*). Hal ini terjadi karena penggunaan sarana produksi baik itu jumlah bibit, jumlah pupuk, dan jumlah obat-obatan yang digunakan oleh petani. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat non konvensional dapat mengurangi biaya sarana produksi, sehingga biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani dengan menggunakan alat non konvensional (*Combine Harvester*) lebih kecil dibandingkan dengan petani yang menggunakan alat panen konvensional (*Thresher*).

Tabel 11. Rata-Ratat/Rante Biaya Sarana Produksi Petani Padi Menggunakan Alat Panen Konvensional (*Thresher*) Dan Alat Panen Non Konvensional (*Combine Harvester*) Di Desa Pinang Mancung

Thresher

Combine Harvester

No.	Uraian	Jumlah	Nilai (Rp/MT/Rante)	Jumlah	Nilai (Rp/MT/Rante)
1.	Benih (Kg)	2,25	33.860	2,33	35.046
	Pupuk:				
	a. Za (Kg)	12,23	36.708	13,08	39.252
	b. Urea (Kg)	3,58	25.822	4,43	31.962
2.	c. NPK Mutiara (Kg)	4,64	39.451	6,07	51.635
	d. NPK Ponska (Kg)	13,50	36.455	13,55	36.588
	e. TSP (Kg)	6,85	560.000	7,47	41.869
	f. KCl (Kg)	6,54	37.278	7,47	42.616
	Obat- obatan:				
	a. Herbisida				
	1. Ricestar (ml)	9,94	4.475	13,70	6.168
	2. Benfuron (gr)	10,02	6.527	8,87	6.037
	3. Nominee (ml)	25,78	8.251	38.551	12.336
	b. Insektisida				
	1. Virtako (ml)	9,94	22.875	15,42	35.476
3.	2. Sagri-beat (gr)	13,43	15.117	14,95	16.822
	3. Plenum (gr)	4,19	9.844	4,67	11.359
	4. Baycarb (ml)	97,04	36.877	102,80	37.289
	c. Fungisida				
	1. Bactocyn (ml)	39,24	14.852	42,05	15.420
	2. Filia (ml)	50,83	32.533	44,39	28.411
	3. Nativo (gr)	4,87	11.603	6,28	15.706
	4. Folicur (ml)	23,45	16.122	29,60	20.355
	5. Amistartop (ml)	9,86	8.383	13,70	11.651
	Jumlah		957.033		460.952

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 12. Rata-rata/MT/Rante Biaya Tenaga Kerja Petani Padi Menggunakan Alat Panen Konvensional (Thresher) Dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) Di Desa Pinang Mancung

No.	Uraian	Thresher		Combine Harvester	
		Jumlah (TK)	Nilai (Rp/MT/Rante)	Jumlah (TK)	Nilai (Rp/MT/Rante)
1.	Pengolahan Tanah/Bajak	0,18	98.000	0,20	98.000
2.	Penyemaian	0,15	9.097	0,13	7.602
3.	Pencabutan Bibit	0,29	67.064	0,29	62.869
4.	Penyerakan Bibit	0,16	9.469	0,19	12.308
5.	Penanaman	0,29	250.065	0,31	273.255
6.	Pemupukan I	0,21	25.634	0,24	29.426
7.	Pemupukan II	0,21	25.634	0,24	29.426
8.	Pemupukan III	0,21	25.634	0,24	29.426
9.	Penyemprotan OPT I	0,10	11.288	0,13	16.302
10.	Penyemprotan OPT II	0,10	11.288	0,13	16.302
10.	Pemanenan	1,87	192.103	1,80	150.000
	Jumlah		725.276		724.916
					*(termasuk biaya sewa mesin <i>Combine Harvester</i>)

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Untuk rata-rata biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 9, dimana biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani sebelum menggunakan alat panen konvensional (*Thresher*) rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp.725.276/MT/Rante. Sedangkan petani yang menggunakan alat panen non konvensional (*Combine Harvester*) mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 724.916/MT/Rante. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan biaya tenaga kerja petani saat menggunakan alat konvensional (*Thresher*) dan yang sudah menggunakan alat non konvensional (*Combine Harvester*), hal ini

dikarenakan upah yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen konvensional (*Thresher*) dalam membayar upah tenaga kerja lebih besar dari pada petani yang menggunakan alat panen non konvensional (*Combine Harvester*). Hal ini karena penggunaan teknologi alat panen non konvensional (*Combine Harvester*) yang digunakan petani dalam proses pemanenan sehingga biaya yang dikeluarkan lebih kecil.

5.4. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi dalam melakukan kegiatan usahatani padi yang dilakukan oleh petani itu sendiri. Biaya tetap itu sendiri meliputi biaya irigasi dan penyusutan alat produksi. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani padi saat menggunakan alat panen konvensional dan alat panen non konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Rata-rata/MT/Rante Biaya Tetap atau Biaya Penyusutan Alat Alat Panen Konvensional (Thresher) Dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) Di Desa Pinang Mancung

No.	Biaya Penyusutan	Thresher (Rp/MT/Rante)	Combine Harvester (Rp/MT/Rante)
1.	Iuran Irigasi	7.500	7.500
2.	Penyusutan Alat :		
	a. Cangkul	34.286	34.815
	b. Sprayer	124.444	123.809
	c. Sabit	5.367	5.326
	Jumlah	171.597	171.450

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen konvensional dengan petani yang menggunakan alat panen non konvensional. Dimana rata-rata

biaya yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen konvensional yaitu sebesar Rp.171.597/MT/Rante, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen non konvensional yaitu sebesar Rp. 171.450/ MT/Rante. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat panen non konvensional biaya yang digunakan lebih kecil dibandingkan dengan petani yang menggunakan alat panen konvensional. Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa petani yang ada di Desa Pinang Mancung memiliki lahan pribadi sehingga tidak ada biaya sewa lahan yang dikeluarkan.

5.5. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai hasil dari usaha tani yang dilakukan. Pendapatan itu sendiri diperoleh dari total penerimaan terhadap biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Pendapatan sendiri menjadi salah satu tolak ukur petani dalam kegiatan usahatannya. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima petani maka dapat dilakukan dengan cara mengukur apakah kegiatan usaha tani dengan menggunakan alat panen konvensional dan kegiatan usahatani dengan menggunakan alat panen non konvensional untung atau tidak. Maka dari itu dilakukan pengukuran dengan menetapkan besarnya pendapatan yang diperoleh petani, dengan cara mengurangkan jumlah penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 14. Rata-rata/MT/Rante Biaya Produksi dan Pndapatan Petani Yang Menggunakan Alat Panen Konvensional (Thresher) Dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) Di Desa Pinang Mancung

No.	Uraian	Thresher (Rp/MT/Rante)	Combine Harvester (Rp/MT/Rante)
1.	Produksi (Kg)	379	444
2.	Harga Padi/Kg	3.900	4.900
3.	Total Biaya Produksi	1.161.374	1.314.338
4.	Total Penerimaan (nilai produksi)	1.477.721	2.175.233
5.	Total Pendapatan	316.347	860.894

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani yang menggunakan alat panen konvensional yaitu sebesar Rp. 316.347 MT/Rante sedangkan petani yang menggunakan alat panen non konvensional menerima rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp. 860.894/MT/Rante. Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan besar pendapatan yang diterima petani padi yang menggunakan alat panen konvensional dengan yang menggunakan alat panen non konvensional. Dimana lebih besar pendapatan yang diterima petani padi yang menggunakan alat panen non konvensional jika dibandingkan dengan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani yang menggunakan alat panen konvensional. Sedangkan jika dilihat dari besarnya biaya produksi maka lebih besar biaya yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen konvensional dari pada petani yang menggunakan alat panen non konvensional.

Hal ini dikarenakan jumlah sarana produksi yang digunakan petani dengan menggunakan alat panen konvensional lebih banyak jika dibandingkan dengan petani yang menggunakan alat panen non konvensional. Dengan penggunaan alat panen non konvensional jumlah hasil panen jauh lebih besar dari pada jumlah hasil panen dengan menggunakan alat panen konvensional. Hal ini dikarenakan penggunaan alat panen non konvensional lebih meminimalisirkan

hasil bulir padi yang terbuang atau tercecer dibandingkan pada saat penggunaan alat panen konvensional. Penggunaan alat panen non konvensional lebih memudahkan proses pemanenan dan juga meminimalisirkan waktu panen dibandingkan pada saat menggunakan alat konvensional. Harga jual nya yang lebih tinggi disebabkan padi yang dihasilkan jika menggunakan alat panen combine harvester jauh lebih bersih dibanding dengan yang menggunakan alat konvensional.

5.6. Analisis Perbandingan Pendapatan

Setelah diketahui biaya produksi dan pendapatan, maka dilakukan analisis perbandingan dimana biaya produksi petani padi pada saat menggunakan alat panen konvensional dengan petani padi yang menggunakan alat panen non konvensional. Pendapatan petani dengan menggunakan alat panen konvensional dengan petani yang menggunakan alat panen non konvensional didapat dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya produksi. Hal ini dilakukan karena adanya hubungan antara biaya yang dikeluarkan petani dengan produksi yang diperoleh petani.

Selanjutnya yaitu dilakukan analisis independent simple t Test untuk dapat diketahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu “Bagaimana tingkat perbandingan pendapatan dengan menggunakan alat combine harvester dengan alat konvensional?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka uji independent simple t test dilakukan pada data petani yang menggunakan alat panen konvensional dengan petani yang menggunakan alat

panen non konvensional.

Uji independent simple test ini dapat digunakan untuk membuktikan bahwa adanya perbedaan biaya produksi dan pendapatan petani padi baik itu saat menggunakan alat panen konvensional maupun pada saat menggunakan alat panen non konvensional. Pengujian tersebut dilakukan dengan memakai taraf kepercayaan sebesar 5%.

Tabel 15. Hasil Uji Biaya Produksi Alat Panen Konvensional (Thresher) Dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) Di Desa Pinang Mancung

Hasil uji independent sample t test				
Biaya produksi				
No.	kategori	nilai t hitung	nilai t tabel	nilai Sig (2-tailed)
1	Luas	4,199	2,38482	0,04
2	Sedang	0,895	2,44001	0,405
3	Sempit	0,939	2,14479	0,364

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil Luas dan sedang memiliki hasil nilai t hitung > t tabel artinya tidak terdapat perbedaan pada produksi padi yang menggunakan alat panen Konvensional (Thresher) dengan menggunakan alat panen non Konvensional (Combine Harvester) dan signifikansi taraf 5% menunjukkan nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Berbeda dengan luas lahan sempit yang memiliki hasil nilai t hitung < t tabel artinya tidak terdapat perbedaan pada produksi padi yang menggunakan alat panen Konvensional (Thresher) dengan menggunakan alat panen non Konvensional (Combine Harvester) dan nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini disebabkan karena lahan yang luas lebih efisien dibandingkan luas lahan sedang dan sempit jika menggunakan alat

non konvensional dimana mempengaruhi cost yang dikeluarkan menjadi lebih besar dan adanya fenomena cost yang tinggi karena pembelian petani untuk saprodi berlebih dimana hal itu tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan tanaman.

Tabel 16. Hasil Uji Biaya Pendapatan Alat Panen Konvensional (Thresher) Dan Alat Panen Non Konvensional (Combine Harvester) Di Desa Pinang Mancung

Hasil uji independent sample t test				
Total Pendapatan				
No.	kategori	nilai t hitung	nilai t tabel	nilai Sig (2-tailed)
1	Luas	6,089	2,38482	0,000
2	Sedang	7,266	2,44001	0,000
3	Sempit	7,969	2,14479	0,000

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pendapatan lahan yang Luas, sedang dan sempit memiliki hasil nilai t hitung < t tabel artinya terdapat perbedaan pada produksi padi yang menggunakan alat panen Konvensional (Thresher) dengan menggunakan alat panen non Konvensional (Combine Harvester) dan signifikansi taraf 5% menunjukkan nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan nilai uji sample t test yang dilakukan terdapat dampak positif dari penggunaan alat non konvensional dibandingkan alat konvensional, hal ini disebabkan karena biaya pemanenan yang jadi lebih murah/ low cost, hasil panen yang meningkat dan harga jual yang tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah diatas:

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani yang menggunakan alat panen non konvensional (combine harvester) menerima pendapatan lebih besar dari petani yang menggunakan alat panen konvensional.
2. Penghasilan petani yang menggunakan alat panen konvensional (Thresher) lebih sedikit jika dibandingkan dengan petani yang menggunakan alat panen non konvensional.
3. Terdapat perbedaan yang nyata antara antara biaya produksi petani kelas interval luas tapi hal ini berbanding terbalik dengan kelas interval sedang dan sempit yang tidak ada perbedaan biaya produksi yang nyata pada penggunaan alat konvensional dan non konvensional dan ada perbedaan pendapatan petani yang cukup signifikan antara petani yang menggunakan alat panen konvensional dan non konvensional. Pendapatan petani yang menggunakan alat panen non konvensional (Combine Harvester) lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang menggunakan alat panen konvensional hal ini disebabkan karena harga jual padi yang menggunakan alat non konvensional lebih tinggi dan hasil panen menjadi lebih banyak dibanding dengan yang menggunakan alat konvensional.

6.2. Saran

1. Petani diharapkan agar lebih meningkatkan produktifitasnya bukan hanya meningkatkan produktifitas dengan cara mempelajari cara menanam padi dengan berbagai mode tapi juga dengan menentukan jenis alat panen padi

yang tepat dan yang lebih efisien digunakan oleh petani yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani.

2. Pemerintah seharusnya dapat lebih memperhatikan kesejahteraan petani padi dengan berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan tersebut sebaiknya dengan menambah unit alat panen padi combine harvester di Desa Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi agar dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga tingkat kesejahteraan petani juga ikut meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan pendapatan usahatani yang dilakukan berdasarkan komoditi padi yang diusahakan dengan alat panen non konvensional (Combine harvester) dan Konvensional agar lebih mengetahui mana yang lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. 2018. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Vol. 3 No. 1.
- Andriani, Dwi Nila. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia. Vol.5 No. 2.

- Antonius. 2015. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Vol. 17 No. 1.
- Farizan, dkk. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Mesin Tanam Padi (Rice Transplanter) di Desa Piyeung Aceh Besar. Vol. 3 No. 2.
- Fitriani, Riza, dkk. 2017. Pengaturan Jarak Tanam dan Jumlah Bibit Per Lubang Pada Mesin Tanam Rice Transplanter Terhadap Padi Sawah (*Oryza sativa* L.)Varietas Ciherang. Vol. 5 No. 6 ISSN : 2527-8452.
- Furqan, Al, dkk. 2018. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Udang Putih (*Litopenaeus Vannamei*) Udang Windu (*Penaeus Monodon*). Vo. 3 No. 1 Februari 2018.
- Handayani, Siti Asih, dkk. 2017. Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Vol. 5 No. 4.
- Hardjosentono, Mulyono, dkk. 2000. Mesin-Mesin Pertanian. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif, dkk. 2018. Pengaruh Metode Bermain Terhadap Peningkatan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Siswa Ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Subang. Vol. 4 No 01 Februari 2018 ISSN 2461-3961.
- Hossen, Anwar, dkk. 2017. Effects of inundation period and tillage option on field performance of self-propelled rice transplanter. Vol. 19, No. 4.
- Kumbar, Satish, dkk. 2017. Design Analysis and Fabrication of Manual Rice Transplanter. Vol. 6, Issue 3, March 2017.
- Olivi, Rafin, dkk. 2015. Kontibusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Vol. 3 No. 2 ISSN : 2339-0913.
- Oktavianto, Bayu, dkk. 2017. Analisis Komparatif Usahatani Padi Ladang dan Jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Vol. 3 No. 2 Desember 2017 ISSN : 2443-1001.
- Prabowo, Bernadus Bagus, dkk. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Unit Usaha Jasa Mesin Penanam Padi (Rice Transplanter) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Kota Bandar Lampung
- Prasetyo, Joko, dkk. 2016. Pengaruh Kepadatan Benih Pada Media Persemaian Terhadap Performansi Rice Transplanter Tipe Crown Indo Jarwo IHT 29-40. Vol. 17 No. 3 Desember 2016 ISSN : 155-164.

- Putra, Viqhi Alam. 2017. Uji Kinerja Mesin Tanam Bibit Padi Tipe Dorong SPW-48C (Rice Transplanter). Fakultas Pertanian Jurusan Keteknikan Pertanian. Kota Makassar.
- Putri, Renny Eka, dkk. 2019. Studi Perbandingan Konsumsi Energi Pada Proses Penanaman Padi Manual dan Rice Transplanter. Vol. 23, No.2, September 2019, ISSN 1410-1920.
- Rahayu, Dwi Ajeng, dkk. 2019. Penerapan Teknologi Produksi Berdasarkan Luas Lahan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Kedelai. Vol. 1 No. 1.
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Hadrian. 1981. Budidaya Tanaman Padi di Indonesia. Bogor : P.T. Sastra Hudaya.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA, CV.
- Taher, Edi Anwar, dkk. 2016. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Yang Menggunakan Pupuk Berimbang dan Tidak Berimbang di Desa Baluase Kabupaten Sigi. ISSN : 2338-3011.
- Tarigan, Herlina. 2018. Mekanisasi Pertanian dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA). Vol. 36 No. 2 Desember 2018 ISSN : 117-128.
- Umar, Sudirman, dkk. 2017. Evaluasi Penggunaan Mesin Tanam Bibit Padi (Rice Transplanter) Sistem Jajar Legowo di Lahan Pasang Surut. Vol. 6 No. 2.
- Umar, Sudirman, dkk. 2017. Pengujian Mesin Tanam Padi Sistem Tanam Padi Jajar Legowo (Jarwo Transplanter) di Lahan Rawa Pasang Surut. Vo. 6 No. 1.
- Utama, Zulman Harja. 2015. Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Wahyuni, 2019. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kota Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Petani Padi Yang Menggunakan Alat Panen Thresher Di Desa Pinang Mancung

Nama	Umur (Thn)	(L/P)	Pendidikan (Thn)	Pekerjaan		Luas Lahan (Rante)	Status Lahan
				Utama	Sampingan		
				RIDWAN	50		
BORKAT SEMBIRING	51	L	12	Karyawan Swasta	Petani	10	Milik Sendiri
SARI	42	P	9	Wiraswasta	Petani	16	Milik Sendiri
HASAN	65	L	15	Petani	Tidak ada	4	Milik Sendiri
HARJOYO	56	L	6	Petani	Tidak ada	5	Milik Sendiri
PONIMAN	59	L	9	Karyawan Swasta	Tidak ada	16	Milik Sendiri
DESMINA TAMPUBOLON	43	P	12	Karyawan Swasta	Tidak ada	20	Milik Sendiri
DOLI	58	L	6	Petani	Tidak ada	8	Milik Sendiri
JUMAIDI	48	L	6	Wiraswasta	Petani	3	Milik Sendiri
TINGGI PARULIAN TURNIP	55	L	6	Petani	Tidak ada	14	Milik Sendiri
KUSNIN	58	L	6	Petani	Tidak ada	8	Milik Sendiri
DEDI DAMANIK	55	L	9	Karyawan Swasta	Petani	6	Milik Sendiri
PONIMIN	57	L	12	Karyawan Swasta	Petani	15	Milik Sendiri
MULI	39	P	12	Karyawan Swasta	Petani	11	Milik Sendiri
RONALD PINAYUNGAN	62	L	6	Petani	Tidak ada	6	Milik Sendiri
KIRANA	60	P	12	Petani	Tidak ada	13	Milik Sendiri
RAMLAH	56	P	12	Wiraswasta	Petani	9	Milik Sendiri
EFENDI TAMBUNAN	64	L	6	Wiraswasta	Petani	15	Milik Sendiri
ROSLINA	52	P	9	Wiraswasta	Petani	2	Milik Sendiri
JUMAIDI	38	L	12	Wiraswasta	Petani	14	Milik Sendiri
TUBAGIO	62	L	9	Petani	Tidak ada	12	Milik Sendiri
WAGINO	65	L	6	Petani	Tidak ada	15	Milik Sendiri

Lampiran 2. Karakteristik Responden Petani Padi yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Di Desa Pinang Mancung

Nama	Umur	Pendidikan (L/P)	Pekerjaan (Thn)	Luas Lahan		Status Lahan	
	(Thn)			Utama	Sampingan		(Rante)
MURNI	33	P	12	Petani	Tidak ada	7,5	Milik Sendiri
DARMA	39	L	9	Petani	Tidak ada	6	Milik Sendiri
RISMA	44	P	12	Wiraswasta	Tidak ada	6	Milik Sendiri
HERA SIHOMBING	75	P	6	Petani	Tidak ada	5	Milik Sendiri
HARTO	39	L	12	Petani	Tidak ada	3	Milik Sendiri
NURLELA	61	P	6	Petani	Tidak ada	25	Milik Sendiri
RIMA TARIHORAN	62	P	9	Wiraswasta	Petani	10	Milik Sendiri
RUHUT	42	L	12	Wiraswasta	Petani	13	Milik Sendiri
IDA	63	P	6	Petani	Tidak ada	3	Milik Sendiri
ZULHAM	47	L	9	Wiraswasta	Petani	7,5	Milik Sendiri
WALUYO	33	L	6	Petani	Tidak ada	21	Milik Sendiri
Total	538		99			107	11
Rata-rata	48,90909091		9			9,727272727	100

Lampiran 3. Biaya Sarana Produksi Petani Padi Yang Menggunakan Alat Panen Thresher Di Desa Pinang Mancung
Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Benih		
		Jumlah benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	15	35	15.000	525.000
2	10	20	15.000	300.000
3	16	35	15.000	525.000
4	4	10	15.000	150.000
5	5	10	15.000	150.000
6	16	35	15.000	525.000
7	20	45	15.000	675.000
8	8	20	15.000	300.000
9	3	10	15.000	150.000
10	14	30	15.000	450.000
11	8	20	15.000	300.000
12	6	15	15.000	225.000
13	15	35	15.000	525.000
14	11	25	15.000	375.000
15	6	15	15.000	225.000
16	13	30	15.000	450.000
17	9	20	15.000	300.000
18	15	35	15.000	525.000
19	2	5	15.000	75.000
20	14	30	15.000	450.000
21	12	25	15.000	375.000
22	15	30	15.000	450.000
Total	237	535	330000	8025000
Rata2	10,7727273	24,3181818	15000	364772,7273
Rata2/Rante	1	2,25738397	1.392,41	33.860,76

Lampiran 3 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher										
Pupuk										
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Za			Urea			NPK Mutiara		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	15	200	3.000	600.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
2	10	100	3.000	300.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
3	16	200	3.000	600.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
4	4	50	3.000	150.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
5	5	50	3.000	150.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
6	16	200	3.000	600.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
7	20	250	3.000	750.000	75	7.200	540.000	50	8.500	425.000
8	8	100	3.000	300.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
9	3	50	3.000	150.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
10	14	150	3.000	450.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
11	8	100	3.000	300.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
12	6	50	3.000	150.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
13	15	200	3.000	600.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
14	11	150	3.000	450.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
15	6	50	3.000	150.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
16	13	150	3.000	450.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
17	9	100	3.000	300.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
18	15	200	3.000	600.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
19	2	50	3.000	150.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
20	14	150	3.000	450.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
21	12	150	3.000	450.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
22	15	200	3.000	600.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
Total	237	2900	66000	8700000	850	158400	6120000	1100	187000	9350000
Rata2	20,6086957	252,173913	5739,13043	756521,74	73,913043	13773,91304	532173,91	95,6521739	16260,8696	813043,48
Rata2/Rante	1	12,2362869	278,481013	36.708,86	3,5864979	668,3544304	25.822,78	4,64135021	789,029536	39.451,48

Lampiran 3 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Pupuk								
		NPK Ponska			TSP			KCI		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	15	200	2.700	540.000	100	5.600	560.000	100	5.700	570.000
2	10	150	2.700	405.000	50	5.600	280.000	50	5.700	285.000
3	16	200	2.700	540.000	100	5.600	560.000	100	5.700	570.000
4	4	50	2.700	135.000	50	5.600	280.000	50	5.700	285.000
5	5	50	2.700	135.000	50	5.600	280.000	50	5.700	285.000
6	16	250	2.700	675.000	100	5.600	560.000	100	5.700	570.000
7	20	300	2.700	810.000	100	5.600	560.000	150	5.700	855.000
8	8	100	2.700	270.000	50	5.600	560.000	50	5.700	285.000
9	3	50	2.700	135.000	50	5.600	560.000	50	5.700	285.000
10	14	200	2.700	540.000	100	5.600	560.000	100	5.700	570.000
11	8	100	2.700	270.000	50	5.600	560.000	50	5.700	285.000
12	6	100	2.700	270.000	50	5.600	560.000	50	5.700	285.000
13	15	200	2.700	540.000	100	5.600	560.000	100	5.700	570.000
14	11	150	2.700	405.000	50	5.600	560.000	50	5.700	285.000
15	6	50	2.700	135.000	50	5.600	560.000	50	5.700	285.000
16	13	200	2.700	540.000	100	5.600	560.000	50	5.700	285.000
17	9	100	2.700	270.000	50	5.600	560.000	50	5.700	285.000
18	15	200	2.700	540.000	100	5.600	560.000	100	5.700	570.000
19	2	50	2.700	135.000	-	-	560.000	50	5.700	285.000
20	14	150	2.700	405.000	100	5.600	560.000	100	5.700	570.000
21	12	150	2.700	405.000	100	5.600	560.000	50	5.700	285.000
22	15	200	2.700	540.000	50	5.600	560.000	50	5.700	285.000
Total	237	3200	59400	8640000	1550	117600	560.000	1550	125400	8835000
Rata2	10,7727273	145,45455	2700	392727,27	73,8095238	5600	560.000	70,4545455	5700	401590,91
Rata2/Rante	1	13,50211	250,632911	36.455,70	6,85151698	519,8312236	560.000	6,54008439	529,1139241	37.278,48

Lampiran 3 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

Fungisida

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Bactocyn			Filia			Nativo		
		Jumlah (ml)	Harga (Rp/150 ml)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/250 ml)	Nilai (Rp)	Jumlah (gr)	Harga (Rp/50 gr)	Nilai (Rp)
1	15	600	55.000	220.000	750	160.000	480.000	50	125.000	125.000
2	10	450	55.000	165.000	500	160.000	320.000	50	125.000	125.000
3	16	750	55.000	275.000	750	160.000	480.000	50	125.000	125.000
4	4	150	55.000	55.000	250	160.000	160.000	50	125.000	125.000
5	5	150	55.000	55.000	250	160.000	160.000	50	125.000	125.000
6	16	750	55.000	275.000	750	160.000	480.000	50	125.000	125.000
7	20	900	55.000	330.000	1.000	160.000	640.000	100	125.000	125.000
8	8	300	55.000	110.000	500	160.000	320.000	50	125.000	125.000
9	3	150	55.000	55.000	250	160.000	160.000	-	-	-
10	14	600	55.000	220.000	750	160.000	480.000	50	125.000	125.000
11	8	300	55.000	110.000	500	160.000	320.000	50	125.000	125.000
12	6	300	55.000	110.000	250	160.000	160.000	50	125.000	125.000
13	15	450	55.000	220.000	750	160.000	480.000	50	125.000	125.000
14	11	300	55.000	165.000	500	160.000	320.000	50	125.000	125.000
15	6	150	55.000	55.000	250	160.000	160.000	50	125.000	125.000
16	13	450	55.000	165.000	500	160.000	320.000	50	125.000	125.000
17	9	300	55.000	110.000	500	160.000	320.000	50	125.000	125.000
18	15	600	55.000	220.000	750	160.000	480.000	50	125.000	125.000
19	2	150	55.000	55.000	-	-	-	-	-	-
20	14	450	55.000	165.000	750	160.000	480.000	50	125.000	125.000
21	12	450	55.000	165.000	500	160.000	320.000	50	125.000	125.000
22	15	600	55.000	220.000	500	160.000	320.000	50	125.000	125.000
Total	237	9300	1210000	3520000	11500	3360000	7360000	1050	2500000	2500000
Rata2	10,7727	422,72727	55000	160000	547,61905	160000	350476,19	52,5	125000	125000
Rata2/Rante	1	39,240506	5.105,49	14.852,32	50,833836	14.852,32	32.533,65	4,873418	11.603,38	11.603,38

Lampiran 3 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

Fungisida

Insektisida

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Folicur			Amistartop			Virtako		
		Jumlah (ml)	Harga (Rp/240 ml)	Nilai(Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/100 ml)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/100 ml)	Nilai (Rp)
1	15	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
2	10	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
3	16	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	5	240	165.000	165.000	-	-	-	-	-	-
6	16	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
7	20	480	165.000	330.000	200	85.000	170.000	200	230.000	460.000
8	8	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
9	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	14	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
11	8	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	-	-	-
12	6	240	165.000	165.000	-	-	-	-	-	-
13	15	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
14	11	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
15	6	240	165.000	165.000	-	-	-	-	-	-
16	13	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
17	9	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
18	15	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
19	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	14	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	-	-	-
21	12	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
22	15	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
Total	237	4800	3135000	3300000	1700	1.360.000	1445000	1500	3220000	3450000

Lampiran 3 (Lanjutan)

Rata2	10,773	252,63	165000	173684,2	106,25	85000	90312,5	107,1	230000	246428,6
Rata2/Rante	1	23,451	15.316,46	16.122,58	9,8629	7.890,30	8.383,44	9,946	21.350,21	22.875,23

Lampiran 3 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Insektisida								
		Sagri-beat			Plenum			Baycarb		
		Jumlah(gr)	Harga (Rp/80 gr)	Nilai (Rp)	Jumlah (gr)	Harga (Rp/25 gr)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/500 ml)	Nilai (Rp)
1	15	160	90.000	180.000	50	65.000	130.000	1.000	190.000	380.000
2	10	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	1.000	190.000	380.000
3	16	160	90.000	180.000	50	65.000	195.000	1.500	190.000	570.000
4	4	80	90.000	90.000	25	65.000	65.000	500	190.000	190.000
5	5	80	90.000	90.000	25	65.000	65.000	500	190.000	190.000
6	16	160	90.000	180.000	50	65.000	195.000	1.500	190.000	570.000
7	20	240	90.000	270.000	75	65.000	260.000	2.500	190.000	950.000
8	8	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	1.000	190.000	380.000
9	3	80	90.000	90.000	25	-	-	500	190.000	190.000
10	14	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	500	190.000	190.000
11	8	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	1.000	190.000	380.000
12	6	80	90.000	90.000	25	65.000	65.000	500	190.000	190.000
13	15	160	90.000	180.000	50	65.000	130.000	1.500	190.000	570.000
14	11	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	1.500	190.000	570.000
15	6	80	90.000	90.000	25	-	-	500	190.000	190.000
16	13	160	90.000	180.000	50	65.000	130.000	1.000	190.000	380.000
17	9	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	1.000	190.000	380.000
18	15	160	90.000	180.000	50	65.000	130.000	1.500	190.000	570.000
19	2	-	-	-	-	-	-	500	190.000	190.000
20	14	160	90.000	180.000	50	65.000	130.000	1.500	190.000	570.000
21	12	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	1.000	190.000	380.000
22	15	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	1.000	190.000	380.000
Total	237	3040	1890000	3420000	950	1235000	2015000	23000	3990000	8740000
Rata2	10,773	144,76	90000	162857,1	45,238	65000	106052,6	1045,5	190000	397272,7
Rata2/Rante	1	13,438	8.354,43	15.117,54	4,1993	6.033,76	9.844,55	97,046	17.637,13	36.877,64

Lampiran 3 (lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher										
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Herbisida								
		Ricestar			Benfuron			Nominee		
		Jumlah(ml)	Harga (Rp/100 ml)	Nilai (Rp)	Jumlah (gr)	Harga (Rp/25 gr)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/250 ml)	Nilai (Rp)
1	15	100	45.000	45.000	150	17.000	102.000	250	80.000	80.000
2	10	100	45.000	45.000	75	17.000	51.000	-	-	-
3	16	100	45.000	45.000	150	17.000	102.000	-	-	-
4	4	-	-	-	25	17.000	17.000	-	-	-
5	5	-	-	-	25	17.000	17.000	-	-	-
6	16	100	45.000	45.000	150	17.000	102.000	250	80.000	80.000
7	20	200	45.000	90.000	250	17.000	170.000	500	80.000	160.000
8	8	100	45.000	45.000	50	17.000	34.000	-	-	-
9	3	-	-	-	25	17.000	17.000	-	-	-
10	14	100	45.000	45.000	150	17.000	102.000	250	80.000	80.000
11	8	-	-	-	50	17.000	34.000	-	-	-
12	6	-	-	-	25	17.000	17.000	-	-	-
13	15	100	45.000	45.000	200	17.000	136.000	-	-	-
14	11	100	45.000	45.000	100	17.000	68.000	250	80.000	80.000
15	6	-	-	-	50	17.000	34.000	-	-	-
16	13	100	45.000	45.000	200	17.000	68.000	-	-	-
17	9	100	45.000	45.000	75	17.000	51.000	250	80.000	80.000
18	15	100	45.000	45.000	150	17.000	102.000	250	80.000	80.000
19	2	-	-	-	25	17.000	17.000	-	-	-
20	14	-	-	-	200	17.000	136.000	-	-	-
21	12	100	45.000	45.000	100	17.000	68.000	250	80.000	80.000
22	15	100	45.000	45.000	150	17.000	102.000	250	80.000	80.000
Total	237	1500	630000	675000	2375	374000	1547000	2500	720000	800000
Rata2	10,77273	107,1429	45000	48214,29	107,955	17000	70318,182	277,7778	80000	88888,89
Rata2/Rante	1	9,94575	4.177,22	4.475,59	10,0211	1.578,06	6.527,43	25,78528	7.426,16	8.251,29

Lampiran 4. Biaya Sarana Produksi Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Di Desa Pinang Mancung

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester				
Benih				
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Jumlah benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	7,5	15	15.000	225.000
2	6	15	15.000	225.000
3	6	15	15.000	225.000
4	5	10	15.000	150.000
5	3	10	15.000	150.000
6	25	60	15.000	900.000
7	10	20	15.000	300.000
8	13	30	15.000	450.000
9	3	10	15.000	150.000
10	7,5	15	15.000	225.000
11	21	50	15.000	750.000
Total	107	250	165000	3750000
Rata2	9,7272727	22,727273	15000	340909,091
Rata2/Rante	1	2,3364486	1.542,06	35.046,73

Lampiran 4 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester

No. Resp.	Pupuk									
	Luas		Za		Urea			NPK Mutiara		
	Lahan (Rante)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	7,5	100	3.000	300.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
2	6	50	3.000	150.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
3	6	100	3.000	300.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
4	5	50	3.000	150.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
5	3	50	3.000	150.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
6	25	400	3.000	1.200.000	150	7.200	1.080.000	150	8.500	1.275.000
7	10	100	3.000	300.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
8	13	150	3.000	450.000	50	7.200	360.000	50	8.500	425.000
9	3	50	3.000	150.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
10	7,5	100	3.000	300.000	25	7.200	180.000	50	8.500	425.000
11	21	250	3.000	750.000	75	7.200	540.000	50	8.500	425.000
Total	107	1400	33000	4200000	475	79200	3420000	650	93500	5525000
Rata2	9,72727273	127,272727	3000	381818,18	43,1818182	7200	310909,09	59,0909091	8500	502272,73
Rata2/Rante	1	13,0841121	308,41121	39.252,34	4,43925234	740,1869159	31.962,62	6,07476636	873,831776	51.635,51

Lampiran 4 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester

Pupuk

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	NPK Ponska			TSP			KCl		
		Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1	7,5	50	135.000	50	280.000	50	285.000	50	285.000	285.000
2	6	100	270.000	50	280.000	50	285.000	50	285.000	285.000
3	6	50	135.000	50	280.000	50	285.000	50	285.000	285.000
4	5	50	135.000	50	280.000	50	285.000	50	285.000	285.000
5	3	50	135.000	50	280.000	50	285.000	50	285.000	285.000
6	25	400	1.080.000	200	1.120.000	200	1.140.000	200	1.140.000	1.140.000
7	10	150	405.000	50	280.000	50	285.000	50	285.000	285.000
8	13	150	405.000	100	560.000	50	285.000	50	285.000	285.000
9	3	50	135.000	50	280.000	50	285.000	50	285.000	285.000
10	7,5	100	270.000	50	280.000	50	285.000	50	285.000	285.000
11	21	300	810.000	100	560.000	150	855.000	150	855.000	855.000
Total	107	1450	3915000	800	61600	4480000	800	62700	4560000	4560000
Rata2	9,72727273	131,818182	2700	355909,09	72,7272727	5600	407272,73	72,7272727	5700	414545,45
Rata2/Rante	1	13 5514019	277 570093	36 588 79	7 47663551	575 700935	41 869 16	7 47663551	585 081308	42 616 82

Lampiran 4 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester										
Fungisida										
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Bactocyn			Filia			Nativo		
		Jumla h(ml)	Harga (Rp/150 ml)	Nilai (Rp)	Jumla h (ml)	Harga (Rp/250 ml)	Nilai (Rp)	Jumla h(gr)	Harga (Rp/50 gr)	Nilai (Rp)
1	7,5	300	55.000	110.000	250	160.000	160.000	50	125.000	125.000
2	6	300	55.000	110.000	250	160.000	160.000	50	125.000	125.000
3	6	300	55.000	110.000	250	160.000	160.000	50	125.000	125.000
4	5	150	55.000	55.000	250	160.000	160.000	-	-	-
5	3	150	55.000	55.000	250	160.000	160.000	50	125.000	125.000
6	25	1.050	55.000	385.000	1.250	160.000	800.000	100	125.000	250.000
7	10	450	55.000	165.000	500	160.000	320.000	50	125.000	125.000
8	13	450	55.000	165.000	500	160.000	320.000	50	125.000	125.000
9	3	150	55.000	55.000	250	160.000	160.000	-	-	-
10	7,5	300	55.000	110.000	250	160.000	160.000	50	125.000	125.000
11	21	900	55.000	330.000	750	160.000	480.000	100	125.000	250.000
Total	107	4500	605000	1650000	4750	1760000	3040000	550	1125000	1375000
Rata2	9,7273	409,09091	55000	150000	431,818182	160000	276363,64	61,11111111	125000	152777,78
Rata2/Rante	1	42,056075	5.654,21	15.420,56	44,3925234	16.448,60	28.411,21	6,28245067	12.850,47	15.706,13

Lampiran 4 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester										
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Fungisida						Insektisida		
		Folicur			Amistartop			Virtako		
		Jumlah (ml)	Harga (Rp/240 ml)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/100 ml)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/100 ml)	Nilai (Rp)
1	7,5	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
2	6	240	165.000	165.000	-	-	-	-	-	-
3	6	240	165.000	165.000	-	-	-	-	-	-
4	5	240	165.000	165.000	-	-	-	-	-	-
5	3	240	165.000	165.000	-	-	-	-	-	-
6	25	480	165.000	330.000	200	85.000	170.000	300	230.000	690.000
7	10	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
8	13	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
9	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	7,5	240	165.000	165.000	100	85.000	85.000	100	230.000	230.000
11	21	480	165.000	330.000	200	85.000	170.000	200	230.000	460.000
Total	107	2880	1650000	1980000	800	510000	680000	900	1380000	2070000
Rata2	9,7273	288	165000	198000	133,33	85000	113333,33	150	230000	345000
Rata2/Rante	1	29,607	16.962,62	20.355,14	13,707	8.738,32	11.651,09	15,421	23.644,86	35.467,29

Lampiran 4 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester										
Insektisid										
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Jumlah (gr)	Sagri- beat	a		Plenum		Baycarb		
			Harga (Rp/80 gr)	Nilai (Rp)	Jumlah (gr) (Rp/25)	Harga (Rp) gr)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/500 ml)	Nilai (Rp)
1	7,5	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	1.000	190.000	380.000
2	6	80	90.000	90.000	25	65.000	65.000	500	190.000	190.000
3	6	80	90.000	90.000	25	65.000	65.000	500	190.000	190.000
4	5	80	90.000	90.000	25	65.000	65.000	500	190.000	190.000
5	3	80	90.000	90.000	25	-	-	500	190.000	190.000
6	25	320	90.000	360.000	100	65.000	325.000	2.500	190.000	950.000
7	10	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	1.000	190.000	380.000
8	13	160	90.000	180.000	50	65.000	130.000	1.000	190.000	190.000
9	3	80	90.000	90.000	25	65.000	65.000	500	190.000	190.000
10	7,5	160	90.000	180.000	50	65.000	65.000	500	190.000	190.000
11	21	240	90.000	270.000	75	65.000	195.000	2.500	190.000	950.000
Total	107	1600	990000	1800000	500	650000	1105000	11000	2090000	3.990.000
Rata2	9,7273	145,45	90000	163636,4	45,4545	65000	110500	1000	190000	362727,3
Rata2/Rante	1	14,953	9.252,34	16.822,43	4,6729	6.682,24	11.359,81	102,8	19.532,71	37.289,72

Lampiran 4 (Lanjutan)

No. Resp.	Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester									
	Luas Lahan (Rante)	Ricestar			Benfuron Herbisida			Nominee		
		Jumlah (ml)	Harga (Rp/100 ml)	Nilai (Rp)	Jumlah (gr)	Harga (Rp/25 gr)	Nilai (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/250 ml)	Nilai (Rp)
1	7,5	100	45.000	45.000	50	17.000	34.000	-	-	-
2	6	-	-	-	25	17.000	17.000	-	-	-
3	6	100	45.000	45.000	50	17.000	34.000	-	-	-
4	5	-	-	-	50	17.000	34.000	-	-	-
5	3	-	-	-	25	17.000	17.000	-	-	-
6	25	200	45.000	90.000	250	17.000	170.000	500	80.000	160.000
7	10	-	-	-	75	17.000	51.000	250	80.000	80.000
8	13	100	45.000	45.000	100	17.000	68.000	250	80.000	80.000
9	3	-	-	-	25	17.000	17.000	-	-	-
10	7,5	100	45.000	45.000	50	17.000	34.000	-	-	-
11	21	200	45.000	90.000	250	17.000	170.000	500	80.000	160.000
Total	107	800	270000	360000	950	187000	646000	1500	320000	480000
Rata2	9,72727	133,3333	45000	60000	86,3636	17000	58727,273	375	80000	120000
Rata2/Rante	1	13,70717	4.626,17	6.168,22	8,8785	1.747,66	6.037,38	38,5514	8.224,30	12.336,45

Lampiran 5. Biaya Tetap (Biaya Penyusutan Alat) Petani Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher Di Desa Pinang Mancung

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher						
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Cangkul			Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya penyusutan (Rp)
		Jumlah (Unit)	Harg (Rp/unit)	Nilai (Rp)		
1	15	2	80.000	160.000	2	80.000
2	10	1	80.000	80.000	2	40.000
3	16	1	80.000	80.000	3	26666,67
4	4	1	80.000	80.000	2	40.000
5	5	1	80.000	80.000	2	40.000
6	16	2	80.000	160.000	3	53333,33
7	20	2	80.000	160.000	3	53333,33
8	8	2	80.000	160.000	3	53333,33
9	3	1	80.000	80.000	2	40.000
10	14	2	80.000	160.000	2	80.000
11	8	2	80.000	160.000	2	80.000
12	6	2	80.000	160.000	2	80.000
13	15	2	80.000	160.000	3	53333,33
14	11	2	80.000	160.000	3	53333,33
15	6	1	80.000	80.000	2	40.000
16	13	2	80.000	160.000	3	53333,33
17	9	1	80.000	80.000	2	40.000
18	15	2	80.000	160.000	2	80.000
19	2	1	80.000	80.000	2	40.000
20	14	2	80.000	160.000	3	53333,33
21	12	1	80.000	80.000	2	40.000
22	15	2	80.000	160.000	2	80.000
Total	237	35	1.760.000	2.800.000	52	1.200.000
Rata2	10,7727273	1,59090909	80.000	127272,73	2,363636364	54545,45
Rata2/Rante	1	0,14767932	7.426,16	11.814,35	0,219409283	34285,71

Lampiran 5 (lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

No. Resp	Luas Lahan (Rante)	Sprayer				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total biaya penyusutan (Rp)
1	15	1	320.000	320.000	3	106666,67
2	10	1	320.000	320.000	3	106666,67
3	16	2	320.000	640.000	4	160.000
4	4	1	320.000	320.000	2	160.000
5	5	1	320.000	320.000	2	160.000
6	16	1	320.000	320.000	2	160.000
7	20	2	320.000	640.000	4	160.000
8	8	1	320.000	320.000	2	160.000
9	3	1	320.000	320.000	3	106666,67
10	14	1	320.000	320.000	3	106666,67
11	8	1	320.000	320.000	2	160.000
12	6	1	320.000	320.000	3	106666,67
13	15	1	320.000	320.000	3	106666,67
14	11	1	320.000	320.000	2	160.000
15	6	1	320.000	320.000	2	160.000
16	13	1	320.000	320.000	3	106666,67
17	9	1	320.000	320.000	3	106666,67
18	15	1	320.000	320.000	3	106666,67
19	2	1	320.000	320.000	2	160.000
20	14	1	320.000	320.000	3	106666,67
21	12	1	320.000	320.000	2	160.000
22	15	1	320.000	320.000	2	160.000
Total	237	24	7040000	7680000	58	2986666,67
Rata2	10,77272727	1,090909091	320000	349090,9091	2,636364	135757,5758
Rata2/Rante	1	0,101265823	29.704,64	32.405,06	0,244726	124444,4444

Lampiran 5 (lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

Sabit

No. Resp. Lahan	Luas (Rante)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1	15	2	17.500	35.000	2	17.500
2	10	1	17.500	17.500	3	5.833
3	16	2	17.500	35.000	2	17.500
4	4	1	17.500	17.500	2	8.750
5	5	1	17.500	17.500	2	8.750
6	16	2	17.500	35.000	2	17.500
7	20	2	17.500	35.000	3	11.667
8	8	1	17.500	17.500	2	8.750
9	3	1	17.500	17.500	3	5.833
10	14	2	17.500	35.000	3	11.667
11	8	1	17.500	17.500	2	8.750
12	6	1	17.500	17.500	2	8.750
13	15	2	17.500	35.000	2	17.500
14	11	2	17.500	35.000	2	17.500
15	6	1	17.500	17.500	2	8.750
16	13	2	17.500	35.000	3	11.667
17	9	1	17.500	17.500	2	8.750
18	15	2	17.500	35.000	2	17.500
19	2	1	17.500	17.500	2	8.750
20	14	2	17.500	35.000	2	17.500
21	12	2	17.500	35.000	2	17.500
22	15	2	17.500	35.000	3	11.667
Total	237	34	385000	595000	50	268333,3
Rata2	10,7727273	1,545454545	17500	27045,45455	2,272727273	12196,97
Rata2/Rante	1	0,143459916	11323,52941	1,545454545	8,40336E-05	5366,667

Lampiran 6. Biaya Tetap (Biaya Penyusutan Alat) Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Di Desa Pinang Mancung

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Cangkul			Umur Ekonomis (Bln)	Biaya penyusutan (Rp)
		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)		
1	7,5	1	80.000	80.000	2	40.000
2	6	1	80.000	80.000	2	40.000
3	6	2	80.000	160.000	2	80.000
4	5	2	80.000	160.000	3	53333,33
5	3	1	80.000	80.000	2	40.000
6	25	3	80.000	240.000	3	80.000
7	10	2	80.000	160.000	2	80.000
8	13	2	80.000	160.000	2	80.000
9	3	1	80.000	80.000	2	40.000
10	7,5	1	80.000	80.000	2	40.000
11	21	2	80.000	160.000	3	53333,33
Total	107	18	880.000	1.440.000	25	626666,67
Rata2	9,72727273	1,63636364	80.000	130909,09	2,272727273	56969,697
Rata2/Rante	1	0,1682243	8.224,30	13.457,94	0,23364486	34814,815

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Sprayer			Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)		
1	7,5	1	320.000	320.000	2	160.000
2	6	1	320.000	320.000	3	106.667
3	6	1	320.000	320.000	2	160.000
4	5	1	320.000	320.000	2	160.000
5	3	1	320.000	320.000	2	160.000
6	25	3	320.000	960.000	4	240.000
7	10	1	320.000	320.000	2	160.000
8	13	1	320.000	320.000	3	106.667
9	3	1	320.000	320.000	3	106.667
10	7,5	1	320.000	320.000	2	160.000
11	21	2	320.000	640.000	3	213.333
Total	107	14	3520000	4480000	28	1733333,33

Rata2	9,72727273	6,127272727	320000	407272,73	3,54545455	157575,758
Rata2/Rante	1	0,13084112	32.897,20	41.869,16	0,26168224	123809,524

Lampiran 6 (Lanjutan)

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine					Total Biaya Penyusutan (Rp)
		Harvester					
		Sabit					
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1	7,5	1	17.500	17.500	2	8.750	
2	6	1	17.500	17.500	2	8.750	
3	6	1	17.500	17.500	2	8.750	
4	5	1	17.500	17.500	2	8.750	
5	3	1	17.500	17.500	2	8.750	
6	25	3	17.500	52.500	3	17.500	
7	10	1	17.500	17.500	2	8.750	
8	13	2	17.500	35.000	2	17.500	
9	3	1	17.500	17.500	2	8.750	
10	7,5	1	17.500	17.500	2	8.750	
11	21	2	17.500	35.000	2	17.500	
Total	107	15	192500	262500	23	122500	
Rata2	9,72727273	1,36363636	17500	23863,636	2,09090909	11136,3636	
Rata2/Rante	1	0,14018692	12833,333	1,3636364	8,7619E-05	5326,08696	

**Lampiran 7. Biaya Iuran Irigasi Petani yang Menggunakan Alat Panen
Thresher**

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher			
No.Resp.	Luas lahan (Rante)	Irigasi (Rp/Rante)	Total Biaya (Rp)
1	15	7.500	112.500
2	10	7.500	75.000
3	16	7.500	120.000
4	4	7.500	230.000
5	5	7.500	37.500
6	16	7.500	120.000
7	20	7.500	150.000
8	8	7.500	60.000
9	3	7.500	22.500
10	14	7.500	105.000
11	8	7.500	60.000
12	6	7.500	45.000
13	15	7.500	112.500
14	11	7.500	82.500
15	6	7.500	45.000
16	13	7.500	97.500
17	9	7.500	67.500
18	15	7.500	112.500
19	2	7.500	15.000
20	14	7.500	105.000
21	12	7.500	90.000
22	15	7.500	112.500
Total	237	165000	1977500
Rata2	10,77272727	7500	89886,36364
Rata2/Rante	1	696,2025316	8.343,88

**Lampiran 8. Biaya Iuran Irigasi Petani yang Menggunakan Alat Panen
Combine Harvester Di Desa Pinang Mancung**

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine			
HarvesterNo.Resp.		(Rante) (Rp/Rante)	Irigasi
Biaya (Rp)			Total
1	7,5	7.500	56.250
2	6	7.500	45.000
3	6	7.500	45.000
4	5	7.500	37.500
5	3	7.500	22.500
6	25	7.500	187.500
7	10	7.500	75.000
8	13	7.500	97.500
9	3	7.500	22.500
10	7,5	7.500	56.250
11	21	7.500	157.500
Total	107	82500	802500
Rata2	9,727272727	7500	72954,54545
Rata2/Rante	1	771,0280374	7.500,00

**Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Petani Yang Menggunakan Alat Panen
Thresher Di Desa Pinang Mancung
Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher**

No.Resp	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Pengolahan Tanah/Pembajakan						
			Tenaga Kerja Luar Keluarga						
			T (Orang)	H(Hari)	J (Jam)	HOK	Upah (Rp/Rante)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)
1	15	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.470.000
2	10	-	2	1	7	2	50.000	98.000	980.000
3	16	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.568.000
4	4	-	2	1	7	2	50.000	98.000	392.000
5	5	-	2	1	7	2	50.000	98.000	490.000
6	16	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.568.000
7	20	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.960.000
8	8	-	2	1	7	2	50.000	98.000	784.000
9	3	-	2	1	7	2	50.000	98.000	294.000
10	14	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.372.000
11	8	-	2	1	7	2	50.000	98.000	784.000
12	6	-	2	1	7	2	50.000	98.000	588.000
13	15	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.470.000
14	11	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.078.000
15	6	-	2	1	7	2	50.000	98.000	588.000
16	13	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.274.000
17	9	-	2	1	7	2	50.000	98.000	882.000
18	15	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.470.000
19	2	-	2	1	7	2	50.000	98.000	196.000
20	14	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.372.000
21	12	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.176.000
22	15	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.470.000
Total	237	-	44	22	154	44	1100000	2156000	23226000
Rata2	10,77273	-	2	1	7	2	50000	98000	1.055.727
Rata2/Rante	1	-	0,185654	0,092827	0,64979	0,1857	4.641,35	9.097,05	98.000

Lampiran 9 (lanjutan)**Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher****Penyemaian benih****Tenaga Kerja Luar Keluarga**

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah (Rp/Rante)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)	TenagaKerja Dalam Keluarga
1	15	2	1	3,5	2	10.000	9.800	147.000	-
2	10	2	1	3,5	2	10.000	9.800	98.000	-
3	16	2	1	3,5	2	10.000	9.800	156.800	-
4	4	1	1	3,5	1	10.000	4.900	19.600	-
5	5	1	1	3,5	1	10.000	4.900	24.500	-
6	16	2	1	3,5	2	10.000	9.800	156.800	-
7	20	2	1	3,5	2	10.000	9.800	196.000	-
8	8	1	1	3,5	1	10.000	4.900	39.200	-
9	3	1	1	3,5	1	10.000	4.900	14.700	-
10	14	2	1	3,5	2	10.000	9.800	137.200	-
11	8	2	1	3,5	2	10.000	9.800	78.400	-
12	6	1	1	3,5	1	10.000	4.900	29.400	-
13	15	2	1	3,5	2	10.000	9.800	147.000	-
14	11	2	1	3,5	2	10.000	9.800	107.800	-
15	6	1	1	3,5	1	10.000	4.900	29.400	-
16	13	2	1	3,5	2	10.000	9.800	127.400	-
17	9	2	1	3,5	2	10.000	9.800	88.200	-
18	15	2	1	3,5	2	10.000	9.800	147.000	-
19	2	1	1	3,5	1	10.000	4.900	9.800	-
20	14	2	1	3,5	2	10.000	9.800	137.200	-
21	12	2	1	3,5	2	10.000	9.800	117.600	-
22	15	2	1	3,5	2	10.000	9.800	147.000	-
Total	237	37	22	77	37	220000	181300	2156000	-
Rata2	10,7727273	1,68181818	1	3,5	1,68181818	10000	8240,9091	98000	-
Rata2/Rante	1	0,15611814	0,092827	0,32489451	0,15611814	928,270042	764,9789	9.097	-

Lampiran 9 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

No. Resp.	Lahan Luas (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Pencabutan bibit							
			Tenaga Kerja Luar Keluarga							
			T(Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah(Rp/Rante)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)	Pencabutan bibit
1	15	-	4	1	7	4	20.000	79.800	1.197.000	-
2	10	-	3	1	7	3	20.000	58.800	588.000	-
3	16	-	4	1	7	4	20.000	79.800	1.276.800	-
4	4	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	78.400	-
5	5	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	98.000	-
6	16	-	4	1	7	4	20.000	79.800	1.276.800	-
7	20	-	5	1	7	5	20.000	99.400	1.988.000	-
8	8	-	2	1	7	2	20.000	19.600	156.800	-
9	3	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	58.800	-
10	14	-	4	1	7	4	20.000	79.800	1.117.200	-
11	8	-	2	1	7	2	20.000	19.600	156.800	-
12	6	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	117.600	-
13	15	-	4	1	7	4	20.000	79.800	1.197.000	-
14	11	-	3	1	7	3	20.000	58.800	646.800	-
15	6	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	117.600	-
16	13	-	4	1	7	4	20.000	79.800	1.037.400	-
17	9	-	3	1	3,5	3	20.000	58.800	529.200	-
18	15	-	4	1	7	4	20.000	79.800	1.197.000	-
19	2	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	39.200	-
20	14	-	4	1	7	4	20.000	79.800	1.117.200	-
21	12	-	3	1	7	3	20.000	58.800	705.600	-
22	15	-	4	1	7	4	20.000	79.800	1.197.000	-
Total	237	-	69	22	129,5	69	440000	1209600	15894200	-
Rata2	10,7727273	-	3,13636364	1	5,88636364	3,13636364	20000	54981,818	722463,64	-
Rata2/Rante	1	-	0,29113924	0,092827	0,5464135	0,29113924	1.856,54	5.103,80	67.064,14	-

Lampiran 9 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

Penyerakan bibit

Tenaga Kerja Luar Keluarga

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga							Penyerakan bibit
			T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah(Rp/Rante)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)	
1	15	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	147.000	-
2	10	-	2	1	3,5	2	10.000	4.900	49.000	-
3	16	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	156.800	-
4	4	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	19.600	-
5	5	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	24.500	-
6	16	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	156.800	-
7	20	-	3	1	3,5	3	10.000	14.700	294.000	-
8	8	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	78.400	-
9	3	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	14.700	-
10	14	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	137.200	-
11	8	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	78.400	-
12	6	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	29.400	-
13	15	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	147.000	-
14	11	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	107.800	-
15	6	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	29.400	-
16	13	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	127.400	-
17	9	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	88.200	-
18	15	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	147.000	-
19	2	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	9.800	-
20	14	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	137.200	-
21	12	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	117.600	-
22	15	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	147.000	-
Total	237	-	39	22	77	39	220000	186200	2244200	-
Rata2	10,77273	-	1,77272727	1	3,5	1,77272727	10000	8463,63636	102009,09	-
Rata2/Rante	1	-	0,16455696	0,092827	0,32489451	0,16455696	928,270042	785,654008	9.469,20	-

Lampiran 9 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Penanaman								
			Tenaga Kerja Luar Keluarga					Upah (Rp/rante)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Jlh hari)
			T	H	J	HOK					
			(Orang)	(Hari)	(Jam)						
1	15	-	4	2	7	8	35.000	139.650	2.094.750	4.189.500	
2	10	-	3	2	7	6	35.000	102.900	1.029.000	2.058.000	
3	16	-	4	2	7	8	35.000	139.650	2.234.400	4.468.800	
4	4	-	2	2	7	4	35.000	68.600	274.400	548.800	
5	5	-	2	2	7	4	35.000	68.600	343.000	686.000	
6	16	-	4	2	7	8	35.000	139.650	2.234.400	4.468.800	
7	20	-	5	2	7	10	35.000	173.950	3.479.000	6.958.000	
8	8	-	3	2	7	6	35.000	102.900	823.200	1.646.400	
9	3	-	2	1	7	2	35.000	68.600	205.800	205.800	
10	14	-	4	2	7	8	35.000	139.650	1.955.100	3.910.200	
11	8	-	3	2	7	6	35.000	102.900	823.200	1.646.400	
12	6	-	2	2	7	4	35.000	68.600	411.600	823.200	
13	15	-	4	2	7	8	35.000	139.650	2.094.750	4.189.500	
14	11	-	3	2	7	6	35.000	102.900	1.131.900	2.263.800	
15	6	-	2	2	7	4	35.000	68.600	411.600	823.200	
16	13	-	4	2	7	8	35.000	139.650	1.815.450	3.630.900	
17	9	-	3	2	7	6	35.000	102.900	926.100	1.852.200	
18	15	-	4	2	7	8	35.000	139.650	2.094.750	4.189.500	
19	2	-	2	1	7	2	35.000	68.600	137.200	137.200	
20	14	-	4	2	7	8	35.000	139.650	1.955.100	3.910.200	
21	12	-	3	2	7	6	35.000	102.900	1.234.800	2.469.600	
22	15	-	4	2	7	8	35.000	139.650	2.094.750	4.189.500	
Total	237	-	71	42	154	138	770000	2459800	29804250	59265500	
Rata2	10,7727273	-	3,227272727	1,909090909	7	6,272727273	35000	111809,0909	1354738,64	2693886,364	
Rata2/Rante	1	-	0,299578059	0,17721519	0,649789	0,582278481	3.248,95	10.378,90	125.756,33	250.065,40	

Lampiran 9 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

Penyemprotan OPT I dan II

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja - Dalam Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga						Nilai I dan II (Rp)
			T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah I dan II (Rp/Rantai)	Upah I dan II (Rp/HOK)	
1	15	-	1	1	7	1	10.000	9.800	147.000
2	10	-	1	1	7	1	10.000	9.800	98.000
3	16	-	2	1	7	2	10.000	19.600	313.600
4	4	-	1	1	7	1	10.000	9.800	39.200
5	5	-	1	1	7	1	10.000	9.800	49.000
6	16	-	1	1	7	1	10.000	9.800	156.800
7	20	-	2	1	7	2	10.000	19.600	392.000
8	8	-	1	1	7	1	10.000	9.800	78.400
9	3	-	1	1	7	1	10.000	9.800	29.400
10	14	-	1	1	7	1	10.000	9.800	137.200
11	8	-	1	1	7	1	10.000	9.800	78.400
12	6	-	1	1	7	1	10.000	9.800	58.800
13	15	-	1	1	7	1	10.000	9.800	147.000
14	11	-	1	1	7	1	10.000	9.800	107.800
15	6	-	1	1	7	1	10.000	9.800	58.800
16	13	-	1	1	7	1	10.000	9.800	127.400
17	9	-	1	1	7	1	10.000	9.800	88.200
18	15	-	1	1	7	1	10.000	9.800	147.000
19	2	-	1	1	7	1	10.000	9.800	19.600
20	14	-	1	1	7	1	10.000	9.800	137.200
21	12	-	1	1	7	1	10.000	9.800	117.600
22	15	-	1	1	7	1	10.000	9.800	147.000
Total	237	-	24	22	154	24	220000	235200	2.675.400
Rata2	10,77273	-	1,090909	1	7	1,09090909	10000	10690,91	121609,091
Rata2/Rante	1	-	0,101266	0,09283	0,649789	0,10126582	928,270042	992,41	11.288,61

Lampiran 9 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher									
Pemupukan I, II dan III									
Tenaga Kerja Luar Keluarga									
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga							
			T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah I, II, III (Rp/Rantai)	Upah I, II, III (Rp/HOK)	Nilai I, II, III (Rp)
1	15	-	3	1	7	3	10.000	29.400	441.000
2	10	-	2	1	7	2	10.000	19.600	196.000
3	16	-	3	1	7	3	10.000	29.400	470.400
4	4	-	1	1	7	1	10.000	9.800	39.200
5	5	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	49.000
6	16	-	3	1	7	3	10.000	29.400	470.400
7	20	-	4	1	7	4	10.000	39.900	798.000
8	8	-	2	1	7	2	10.000	19.600	156.800
9	3	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	14.700
10	14	-	3	1	7	3	10.000	29.400	411.600
11	8	-	2	1	7	2	10.000	19.600	156.800
12	6	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	58.800
13	15	-	3	1	7	3	10.000	29.400	441.000
14	11	-	2	1	7	2	10.000	19.600	215.600
15	6	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	58.800
16	13	-	3	1	7	3	10.000	29.400	382.200
17	9	-	2	1	7	2	10.000	19.600	176.400
18	15	-	3	1	7	3	10.000	29.400	441.000
19	2	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	9.800
20	14	-	3	1	7	3	10.000	29.400	411.600
21	12	-	2	1	7	2	10.000	19.600	235.200
22	15	-	3	1	7	3	10.000	29.400	441.000
Total	237	-	52	22	136,5	52	220000	471100	6075300
Rata2	10,772727	-	2,363636364	1	6,20454545	2,36363636	10000	21413,636	276150
Rata2/Rante	1	-	0,219409283	0,092827	0,57594937	0,21940928	928,2700422	1.987,76	25.634,18

Lampiran 9 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher										
Pemanenan										
Tenaga Kerja Luar Keluarga										
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Hasil Panen (Kg)	Hasil Panen - 13%	Harga (Rp)	Total Upah (Rp)
1	15	-	30	1	7	30	6.000	780	3.900	3.042.000,00
2	10	-	20	1	7	20	3.500	455	3.900	1.774.500,00
3	16	-	30	1	7	30	6.000	780	3.900	3.042.000,00
4	4	-	8	1	7	8	1.500	195	3.900	760.500,00
5	5	-	8	1	7	8	2.000	260	3.900	1.014.000,00
6	16	-	30	1	7	30	6.000	780	3.900	3.042.000,00
7	20	-	33	1	7	33	7.500	975	3.900	3.802.500,00
8	8	-	16	1	7	16	3.000	390	3.900	1.521.000,00
9	3	-	5	1	7	5	1.000	130	3.900	507.000,00
10	14	-	25	1	7	25	6.000	780	3.900	3.042.000,00
11	8	-	15	1	7	15	3.000	390	3.900	1.521.000,00
12	6	-	10	1	7	10	2.000	260	3.900	1.014.000,00
13	15	-	30	1	7	30	5.500	715	3.900	2.788.500,00
14	11	-	20	1	7	20	4.000	520	3.900	2.028.000,00
15	6	-	10	1	7	10	2.500	325	3.900	1.267.500,00
16	13	-	25	1	7	25	5.000	650	3.900	2.535.000,00
17	9	-	18	1	7	18	3.500	455	3.900	1.774.500,00
18	15	-	30	1	7	30	5.500	715	3.900	2.788.500,00
19	2	-	5	1	7	5	800	104	3.900	405.600,00
20	14	-	26	1	7	26	5.000	650	3.900	2.535.000,00
21	12	-	23	1	7	23	4.500	585	3.900	2.281.500,00
22	15	-	28	1	7	28	6.000	780	3.900	3.042.000,00
Total	237	-	445	22	154	445	89800	11673,87	85800	45528600
Rata2	10,7727273	-	20,22727273	1	7	20,22727273	4081,818182	507,5595652	3900	2069481,818
Rata2/Rante	1	-	1,877637131	0,092827	0,649789	1,877637131	378,9029536	47,1152339	362,0253165	192.103,80

Lampiran 10 Biaya Tenaga Kerja Petani Yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Di Desa Pinang Macung

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Pengolahan Tanah/Pembajakan						
			Tenaga Kerja Luar Keluarga						
			T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah (Rp/Rante)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)
1	7,5	-	2	1	7	2	50.000	98.000	735.000
2	6	-	2	1	7	2	50.000	98.000	588.000
3	6	-	2	1	7	2	50.000	98.000	588.000
4	5	-	2	1	7	2	50.000	98.000	490.000
5	3	-	2	1	7	2	50.000	98.000	294.000
6	25	-	2	1	7	2	50.000	98.000	2.450.000
7	10	-	2	1	7	2	50.000	98.000	980.000
8	13	-	2	1	7	2	50.000	98.000	1.274.000
9	3	-	2	1	7	2	50.000	98.000	294.000
10	7,5	-	2	1	7	2	50.000	98.000	735.000
11	21	-	2	1	7	2	50.000	98.000	2.058.000
Total	107	-	22	11	77	22	550.000	1.078.000	10.486.000
Rata2	9,7272727	-	2	1	7	2	50000	98000	953.273
Rata2/Rante	1	-	0,20561	0,102804	0,71963	0,2056	5.140,19	10.074,77	98.000

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Penyemaian benih							
		Tenaga Kerja Luar Keluarga							
		T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah (Rp/Rante)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)	TenagaKerja Dalam Keluarga
1	7,5	1	1	3,5	1	10.000	4.900	36.750	-
2	6	1	1	3,5	1	10.000	4.900	29.400	-
3	6	1	1	3,5	1	10.000	4.900	29.400	-
4	5	1	1	3,5	1	10.000	4.900	24.500	-
5	3	1	1	3,5	1	10.000	4.900	14.700	-
6	25	2	1	3,5	2	10.000	9.800	245.000	-
7	10	1	1	3,5	1	10.000	4.900	49.000	-
8	13	2	1	3,5	2	10.000	9.800	127.400	-
9	3	1	1	3,5	1	10.000	4.900	14.700	-
10	7,5	1	1	3,5	1	10.000	4.900	36.750	-
11	21	2	1	3,5	2	10.000	9.800	205.800	-
Total	107	14	11	38,5	14	110000	68600	813400	-
Rata2	9,727273	1,27272727	1	3,5	1,27272727	10000	6236,36364	73945,455	-
Rata2/Rante	1	0,13084112	0,10280374	0,35981308	0,13084112	1028,03738	641,121495	7.602	-

Lampiran 10 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester

Pencabutan bibit

No Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga							Pencabutan bibit
			T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah (Rp/Rante)	Upah (Rp/HOK)	Nilai(Rp)	
1	7,5	-	2	1	7	2	20.000	19.600	147.000	-
2	6	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	117.600	-
3	6	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	117.600	-
4	5	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	98.000	-
5	3	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	58.800	-
6	25	-	6	1	7	6	20.000	119.000	2.975.000	-
7	10	-	3	1	7	3	20.000	58.800	588.000	-
8	13	-	4	1	7	4	20.000	79.800	1.037.400	-
9	3	-	2	1	3,5	2	20.000	19.600	58.800	-
10	7,5	-	2	1	7	2	20.000	39.200	294.000	-
11	21	-	5	1	7	5	20.000	58.800	1.234.800	-
Total	107	-	32	11	59,5	32	220000	473200	6727000	-
Rata2	9,72727273	-	2,90909091	1	5,40909091	2,90909091	20000	43018,182	611545,45	-
Rata2/Rante	1	-	0,29906542	0,10280374	0,55607477	0,29906542	2.056,07	4.422,43	62.869,16	-

Lampiran 10 (lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester										
Penyerakan bibit										
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga							
			T(Orang)	H(Hari)	J(Jam)	HOK	Upah(Rp/Rante)	Upah(Rp/HOK)	Nilai(Rp)	Penyerakan bibit
1	7,5	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	73.500	-
2	6	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	29.400	-
3	6	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	29.400	-
4	5	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	49.000	-
5	3	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	14.700	-
6	25	-	4	1	3,5	4	10.000	19.950	498.750	-
7	10	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	98.000	-
8	13	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	127.400	-
9	3	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	14.700	-
10	7,5	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	73.500	-
11	21	-	3	1	3,5	3	10.000	14.700	308.700	-
Total	107	-	21	11	38,5	21	110000	103250	1317050	-
Rata2	9,72727273	-	1,90909091	1	3,5	1,90909091	10000	9386,3636	119731,82	-
Rata2/Rante	1	-	0,19626168	0,10280374	0,35981308	0,19626168	1028,03738	964,95327	12.308,88	-

Lampiran 10 (lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Thresher											
Penanaman											
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga								
			T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah (Rp/rante)	Upah (Rp/HOK)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp/Jlh hari)	
1	7,5	-	3	2	7	6	35.000	102.900	771.750	1.543.500	
2	6	-	2	2	7	4	35.000	68.600	411.600	823.200	
3	6	-	2	2	7	4	35.000	68.600	411.600	823.200	
4	5	-	2	2	7	4	35.000	68.600	343.000	686.000	
5	3	-	2	1	7	2	35.000	68.600	205.800	205.800	
6	25	-	6	2	7	12	35.000	208.250	5.206.250	10.412.500	
7	10	-	3	2	7	6	35.000	102.900	1.029.000	2.058.000	
8	13	-	4	2	7	8	35.000	139.650	1.815.450	3.630.900	
9	3	-	2	1	7	2	35.000	68.600	205.800	205.800	
10	7,5	-	3	2	7	6	35.000	102.900	771.750	1.543.500	
11	21	-	5	2	7	10	35.000	173.950	3.652.950	7.305.900	
Total	107	-	34	20	77	64	385000	1173550	14824950	29238300	
Rata2	9,7273	-	3,09090909	1,818181818	7	5,818181818	35000	106686,364	1347722,73	2658027,273	
Rata2/Rante	1	-	0,31775701	0,186915888	0,7196262	0,598130841	3.598,13	10.967,76	138.550,93	273.255,14	

Lampiran 10 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga						
			T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah I dan II (Rp/Rantai)	Upah I dan II (Rp/HOK)	Nilai I dan II (Rp)
1	7,5	-	1	1	7	1	10.000	9.800	73.500
2	6	-	1	1	7	1	10.000	9.800	58.800
3	6	-	1	1	7	1	10.000	9.800	58.800
4	5	-	1	1	7	1	10.000	9.800	49.000
5	3	-	1	1	7	1	10.000	9.800	29.400
6	25	-	3	1	7	3	10.000	29.400	735.000
7	10	-	1	1	7	1	10.000	9.800	98.000
8	13	-	1	1	7	1	10.000	9.800	127.400
9	3	-	1	1	7	1	10.000	9.800	29.400
10	7,5	-	1	1	7	1	10.000	9.800	73.500
11	21	-	2	1	7	2	10.000	19.600	411.600
Total	107	-	14	11	77	14	110000	137200	1744400
Rata2	9,72727273	-	1,27272727	1	7	1,272727273	10000	12472,73	158581,82
Rata2/Rante	1	-	0,13084112	0,10280374	0,71962617	0,130841121	1028,037383	1.282,24	16.302,80

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester

No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Pemupukan I, II dan III						
			T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Upah I, II, III (Rp/Rantai)	Upah I, II, III (Rp/HOK)	Nilai I, II, III (Rp)
1	7,5	-	2	1	7	2	10.000	19.600	147.000
2	6	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	58.800
3	6	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	58.800
4	5	-	2	1	3,5	2	10.000	9.800	49.000
5	3	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	14.700
6	25	-	5	1	7	5	10.000	49.700	1.242.500
7	10	-	2	1	7	2	10.000	19.600	196.000
8	13	-	3	1	7	3	10.000	29.400	382.200
9	3	-	1	1	3,5	1	10.000	4.900	14.700
10	7,5	-	2	1	7	2	10.000	19.600	147.000
11	21	-	4	1	7	4	10.000	39.900	837.900
Total	107	-	26	11	59,5	26	110000	217000	3148600
Rata2	9,72727273	-	2,363636364	1	5,40909091	2,3636364	10000	19727,27	286236,36
Rata2/Rante	1	-	0,242990654	0,10280374	0,55607477	0,2429907	1028,037383	2.028,04	29.426,17

Lampiran 10 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester

Pemanenan

Tenaga Kerja Luar Keluarga

No. Resp	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	T (Orang)	H (Hari)	J (Jam)	HOK	Hasil Panen (Kg)	Upah Alat Combine Harvester(Rante)	Luas Lahan (Rante)	Total Upah (Rp)
1	7,5	-	16	1	7	16	3.500	150.000	7,5	1.125.000,00
2	6	-	10	1	7	10	2.500	150.000	6	900.000,00
3	6	-	12	1	7	12	3.000	150.000	6	900.000,00
4	5	-	10	1	7	10	2.500	150.000	5	750.000,00
5	3	-	6	1	7	6	2.000	150.000	3	450.000,00
6	25	-	40	1	7	40	10.500	150.000	25	3.750.000,00
7	10	-	20	1	7	20	4.000	150.000	10	1.500.000,00
8	13	-	23	1	7	23	6.000	150.000	13	1.950.000,00
9	3	-	6	1	7	6	2.000	150.000	3	450.000,00
10	7,5	-	15	1	7	15	3.000	150.000	7,5	1.125.000,00
11	21	-	35	1	7	35	8.500	150.000	21	3.150.000,00
Total	107	-	193	11	77	193	47500	1650000	107	16050000
Rata2	9,72727273	-	17,5454545	1	7	17,5454545	4318,1818	150000	9,7272727	1459090,909
Rata2/Rante	1	-	1,80373832	0,10280374	0,7196262	1,80373832	443,92523	15420,5607	1	150.000,00

Lampiran 11. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher									
No. Resp	Luas Lahan (Rante)	Pengolahan Tanah/ Pembajakan	Penyemaian	PencabutanBibit	PenyerakanBibit	Penanaman	PemupukanI	PemupukanII	PemupukanIII
1	15	1.470.000	147.000	1.197.000	147.000	4.189.500	441.000	441.000	441.000
2	10	980.000	98.000	588.000	49.000	2.058.000	196.000	196.000	196.000
3	16	1.568.000	156.800	1.276.800	156.800	4.468.800	470.400	470.400	470.400
4	4	392.000	19.600	78.400	19.600	548.800	39.200	39.200	39.200
5	5	490.000	24.500	98.000	24.500	686.000	49.000	49.000	49.000
6	16	1.568.000	156.800	1.276.800	156.800	4.468.800	470.400	470.400	470.400
7	20	1.960.000	196.000	1.988.000	294.000	6.958.000	798.000	798.000	798.000
8	8	784.000	39.200	156.800	78.400	1.646.400	156.800	156.800	156.800
9	3	294.000	14.700	58.800	14.700	205.800	14.700	14.700	14.700
10	14	1.372.000	137.200	1.117.200	137.200	3.910.200	411.600	411.600	411.600
11	8	784.000	78.400	156.800	78.400	1.646.400	156.800	156.800	156.800
12	6	588.000	29.400	117.600	29.400	823.200	58.800	58.800	58.800
13	15	1.470.000	147.000	1.197.000	147.000	4.189.500	441.000	441.000	441.000
14	11	1.078.000	107.800	646.800	107.800	2.263.800	215.600	215.600	215.600
15	6	588.000	29.400	117.600	29.400	823.200	58.800	58.800	58.800
16	13	1.274.000	127.400	1.037.400	127.400	3.630.900	382.200	382.200	382.200
17	9	882.000	88.200	529.200	88.200	1.852.200	176.400	176.400	176.400
18	15	1.470.000	147.000	1.197.000	147.000	4.189.500	441.000	441.000	441.000
19	2	196.000	9.800	39.200	9.800	137.200	9.800	9.800	9.800
20	14	1.372.000	137.200	1.117.200	137.200	3.910.200	411.600	411.600	411.600
21	12	1.176.000	117.600	705.600	117.600	2.469.600	235.200	235.200	235.200
22	15	1.470.000	147.000	1.197.000	147.000	4.189.500	441.000	441.000	441.000
Total	237	23226000	2156000	15894200	2244200	59265500	6075300	6075300	6075300
Rata2	10,7727273	1055727,273	98000	722463,6364	102009,0909	2693886,36	276150	276150	276150

Rata2/Rante	1	98.000,00	9.097	67.064,14	9.469,20	250.065,40	25.634,18	25.634,18	25.634,18
-------------	---	-----------	-------	-----------	----------	------------	-----------	-----------	-----------

Lampiran 11 (Lanjutan)

Petani yang Menggunakan Alat Panen Thresher					
No. Resp	Luas Lahan (Rante)	Penyemprotan I	Penyemprotan II	Pemanenan	Total Biaya Tenaga Kerja
1	15	147.000	147.000	3.042.000,00	11.809.516
2	10	98.000	98.000	1.774.500,00	6.331.512
3	16	313.600	313.600	3.042.000,00	12.707.619
4	4	39.200	39.200	760.500,00	2.014.908
5	5	49.000	49.000	1.014.000,00	2.582.010
6	16	156.800	156.800	3.042.000,00	12.394.022
7	20	392.000	392.000	3.802.500,00	18.376.527
8	8	78.400	78.400	1.521.000,00	4.853.016
9	3	29.400	29.400	507.000,00	1.197.912
10	14	137.200	137.200	3.042.000,00	11.225.024
11	8	78.400	78.400	1.521.000,00	4.892.219
12	6	58.800	58.800	1.014.000,00	2.895.618
13	15	147.000	147.000	2.788.500,00	11.556.028
14	11	107.800	107.800	2.028.000,00	7.094.625
15	6	58.800	58.800	1.267.500,00	3.149.121
16	13	127.400	127.400	2.535.000,00	10.133.529
17	9	88.200	88.200	1.774.500,00	5.919.926
18	15	147.000	147.000	2.788.500,00	11.556.033
19	2	19.600	19.600	405.600,00	866.221
20	14	137.200	137.200	2.535.000,00	10.718.034
21	12	117.600	117.600	2.281.500,00	7.808.733
22	15	147.000	147.000	3.042.000,00	11.809.537
Total	237	2.675.400	2.675.400	45.528.600,00	171.891.690,00
Rata2	10,7727273	121.609,09	121.609,09	2.069.481,82	7.813.258,64
Rata2/Rante	1	11.288,61	11.288,61	192.103,80	725.281,39

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester

No. Resp	Luas Lahan (Rante)	Pengolahan Tanah/ Pembajakan	Penyemaian	Pencabutan Bibit	Penyerakan Bibit	Penanaman	PemupukanI	PemupukanII	PemupukanIII
1	7,5	735.000	36.750	147.000	73.500	1.543.500	147.000	147.000	147.000
2	6	588.000	29.400	117.600	29.400	823.200	58.800	58.800	58.800
3	6	588.000	29.400	117.600	29.400	823.200	58.800	58.800	58.800
4	5	490.000	24.500	98.000	49.000	686.000	49.000	49.000	49.000
5	3	294.000	14.700	58.800	14.700	205.800	14.700	14.700	14.700
6	25	2.450.000	245.000	2.975.000	498.750	10.412.500	1.242.500	1.242.500	1.242.500
7	10	980.000	49.000	588.000	98.000	2.058.000	196.000	196.000	196.000
8	13	1.274.000	127.400	1.037.400	127.400	3.630.900	382.200	382.200	382.200
9	3	294.000	14.700	58.800	14.700	205.800	14.700	14.700	14.700
10	7,5	735.000	36.750	294.000	73.500	1.543.500	147.000	147.000	147.000
11	21	2.058.000	205.800	1.234.800	308.700	7.305.900	837.900	837.900	837.900
Total	107	10486000	813400	6727000	1317050	29238300	3148600	3148600	3148600
Rata2	9,72727273	953272,7273	73945,45455	611545,4545	119731,8182	2658027,27	286236,3636	286236,3636	286236,3636
Rata2/Rante	1	98.000,00	7.602	62.869,16	12.308,88	273.255,14	29.426,17	29.426,17	29.426,17

Petani yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester					
No. Resp.	Luas Lahan (Rante)	PenyemprotanI	PenyemprotanII	Pemanenan	Total Biaya TenagaKerja
1	7,5	73.500	73.500	1.125.000,00	4.248.759
2	6	58.800	58.800	900.000,00	2.781.608
3	6	58.800	58.800	900.000,00	2.781.609
4	5	49.000	49.000	750.000,00	2.342.509
5	3	29.400	29.400	450.000,00	1.140.908
6	25	735.000	735.000	3.750.000,00	25.528.781
7	10	98.000	98.000	1.500.000,00	6.057.017
8	13	127.400	127.400	1.950.000,00	9.548.521
9	3	29.400	29.400	450.000,00	1.140.912
10	7,5	73.500	73.500	1.125.000,00	4.395.768
11	21	411.600	411.600	3.150.000,00	17.600.132
Total	107	1.744.400	1.744.400	16.050.000	77.566.523
Rata2	9,72727273	158.581,82	158.581,82	1.459.090,91	7.051.502
Rata2/Rante	1	16.302,80	16.302,80	150.000,00	724.920,78

Petani yang Menggunakan Thresher

No.	Luas Lahan (Rante)	Biaya Produksi			Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya	Total	Total
		Sarana	Penyusutan (Rp)	Iuran		Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
Resp.	<hr/>							

		Produksi		Irigasi					
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)				
1	15	5.802.000	204166,667	112.500	11.809.500	17.928.167	23.400.000	5.471.833	
2	10	3.986.000	152500	75.000	6.331.500	10.545.000	13.650.000	3.105.000	
3	16	6.032.000	204166,667	120.000	12.707.600	19.063.767	23.400.000	4.336.233	
4	4	2.307.000	208750	30.000	2.014.900	4.560.650	5.850.000	1.289.350	
5	5	2.472.000	208750	37.500	2.582.000	5.300.250	7.800.000	2.499.750	
6	16	6.247.000	230833,333	120.000	12.394.000	18.991.833	23.400.000	4.408.167	
7	20	8.570.000	225000	150.000	18.376.500	27.321.500	29.250.000	1.928.500	
8	8	3.779.000	222083,333	60.000	4.853.000	8.914.083	11.700.000	2.785.917	
9	3	2.117.000	152500	22.500	1.197.900	3.489.900	3.900.000	410.100	
10	14	5.322.000	198333,333	105.000	11.225.000	16.850.333	23.400.000	6.549.667	
11	8	3.504.000	248750	60.000	4.892.200	8.704.950	11.700.000	2.995.050	
12	6	2.737.000	195416,667	45.000	2.895.600	5.873.017	7.800.000	1.926.983	
13	15	5.946.000	177500	112.500	11.556.000	17.792.000	21.450.000	3.658.000	
14	11	4.498.000	230833,333	82.500	7.094.600	11.905.933	15.600.000	3.694.067	
15	6	2.499.000	208750	45.000	3.149.100	5.901.850	9.750.000	3.848.150	
16	13	4.963.000	171666,667	97.500	10.133.500	15.365.667	19.500.000	4.134.333	
17	9	3.876.000	155416,667	67.500	5.919.900	10.018.817	13.650.000	3.631.183	
18	15	5.992.000	204166,667	112.500	11.556.000	17.864.667	21.450.000	3.585.333	
19	2	1.512.000	208750	15.000	866.200	2.601.950	3.120.000	518.050	
20	14	5.256.000	177500	105.000	10.718.000	16.256.500	19.500.000	3.243.500	
21	12	4.768.000	217500	90.000	7.808.700	12.884.200	17.550.000	4.665.800	
22	15	4.937.000	251666,667	112.500	11.809.500	17.110.667	23.400.000	6.289.333	
Total	237	97.122.000	4.455.000	1.777.500	171.891.200	275.245.700	350.220.000	74.974.300	
Rata2	10,7727273	4414636,364	202500	80795,455	7813236,364	12511168,18	15919090,91	3.407.923	
Rata2/Rante	1	409.797	18.797	7.500	725.279	1.161.374,26	1.477.721,52	316.347,26	

Petani yang Menggunakan Combine Harvester

No.	Luas Lahan (Rante)	Biaya Produksi	Total Biaya	Total	Total
-----	-----------------------	----------------	-------------	-------	-------

Resp.		Sarana	Penyusutan (Rp)	Iuran	Tenaga Kerja (Rp)	Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
		Produksi		Irigasi (Rp)				
		(Rp)						
1	7,5	3.409.000	208.750	56.250	4.842.141	8.516.141	17.150.000	8.633.859
2	6	2.737.000	155.417	45.000	3.256.313	6.193.730	12.250.000	6.056.270
3	6	2.814.000	248.750	45.000	3.256.313	6.364.063	14.700.000	8.335.937
4	5	2.364.000	222.083	37.500	2.623.534	5.247.117	12.250.000	7.002.883
5	3	2.407.000	208.750	22.500	1.721.934	4.360.184	9.800.000	5.439.816
6	25	12.475.000	337.500	187.500	28.308.635	41.308.635	51.450.000	10.141.365
7	10	4.021.000	248.750	75.000	6.962.747	11.307.497	19.600.000	8.292.503
8	13	4.718.000	204.167	97.500	11.035.282	16.054.949	29.400.000	13.345.051
9	3	2.182.000	155.417	22.500	1.378.256	3.738.173	9.800.000	6.061.827
10	7,5	3.354.000	208.750	56.250	4.989.141	8.608.141	14.700.000	6.091.859
11	21	8.545.000	284.167	157.500	19.948.951	28.935.618	41.650.000	12.714.382
Total	107	49026000	2.482.500	802500	88323247	140634247	232750000	92115753
Rata2	9,727272727	4456909,091	225.682	72954,5455	8029386,091	12784931,55	21159090,91	8374159,36
Rata2/Rante	1	458.187	23200,93458	7.500	825.451	1.314.338,76	2.175.233,64	860.894,89

Lampiran 15. Hasil Uji t-test Biaya produksi Petani

Group Statistics					
	Alat Panen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Biaya Produksi Petani skala kecil < 10 rante	Thresher	9	6151718.556	2554085.943	851361.9810
	Combine Harvester	7	6146792.714	1894038.551	715879.2826

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Total Biaya Produksi Petani	Equal variances assumed	.881	.364	.004	14	.997	4925.84127	1156357.815	-2475215.01	2485066.689
	Equal variances not Assumed			.004	13.988	.997	4925.84127	1112340.042	-2380995.19	2390846.874

Lanjutan

Group Statistics					
	Alat Panen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Biaya Produksi Petani skala sedang 10 – 15 rante	Thresher	10	19890000.00	3414820.640	1079861.102
	Combine Harvester	2	13681223.00	3356955.503	2373726.000

Independent Samples Test

Levene's Test
for Equality of
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Total Biaya Produksi Petani	Equal variances assumed	.070	.797	2.351	10	.041	6208777.000	2640660.716	325018.2647	12092535.74
	Equal variances not Assumed			2.381	1.450	.186	6208777.000	2607810.408	-10264816.7	22682370.74

Lanjutan

Group Statistics					
	Alat Panen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Biaya Produksi Petani skala besar > 15 rante	Thresher	3	3557633.333	11411329.928	814831.3094
	Combine Harvester	2	11427873.50	18119397.769	1286508.500

Independent Samples Test

Levene's Test
for Equality of
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig.	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						(2-tailed)			Lower	Upper
Total Biaya Produksi Petani	Equal variances <u>assumed</u>	.325	.609	-5.529	3	.012	-7870240.17	1423406.382	-12400154.5	-3340325.79
	Equal variances not Assumed			-5.168	1.817	.043	-7870240.17	1522844.110	-15097242.3	-643238.005

Lampiran 16. Hasil Uji t-test Biaya Pendapatan

Group Statistics					
	Alat Panen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Pendapatan Petani skala kecil < 10	Thresher	9	2206059.222	1261876.113	420625.3709
	Combine	7	6803207.286	1239141.415	468351.4321

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Total Pendapatan Petani	Equal variances assumed	.005	.943	-7.285	14	.000	-4597148.06	631041.0255	-5950596.45	-3243699.67	
	Equal variances not Assumed			-7.303	13.161	.000	-4597148.06	629506.7645	-5955427.20	-3238868.93	

Lanjutan

Group Statistics

	Alat Panen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Pendapatan Petani skala sedang 10 – 15 rante	Thresher	10	4439686.600	1255744.873	397101.3959
	Combine Harvester	2	10818777.00	3572690.953	2526274.000

Independent Samples Test

Levene's Test
for Equality of
Variances

t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Total Biaya Produksi Petani	Equal variances assumed	11.098	.008	-5.106	10	.001	-6379090.40	1271758.876	-9212745.76	-3545435.04
	Equal variances not Assumed			-2.494	1.050	.233	-6379090.40	2557293.460	-35437542.6	-22679361.78

Lanjutan

Group Statistics					
	Alat Panen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Pendapatan Petani skala sedang 10 – 15 rante	Thresher	3	3557633.333	1411329.228	814831.3094
	Combine Harvester	2	11427873.50	1819397.769	1286058.500

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower		Upper	
Total Biaya Produksi Petani	Equal variances assumed	.325	.609	-5.529	3	.012	-7870240.17	1423406.382	-12400154.5	-3340325.79	
	Equal variances not assumed			-5.168	1.817	.043	-7870240.17	1522844.110	-15097242.3	-643238.005	

DOKUMENTASI



Gambar 5. Lahan Petani Didesa Pinang Mancung



Gamabar 6. Wawancara Petani Yang Ada Didesa Pinang Mancung



Gambar 7. Alat Panen Thresher



Gambar 8. Alat Panen Combine Harvester